

Pabrik	Ha. 62/63		Ko st prij ^s /Q	% t jurian								
	Q	Kristal		54	55	56	57	58	59	60	61	62
1. Sragi	12.100	1191.694	Rp.1.007,67	3	6,04	10,23	1,3	0,7	0,39	0,49	0,4	12,42
2. Sumberhardjo	11.418	1133.292	" 1.111,97	?	?	13,42	1,54	3,08	4,51	12,02	8,9	34,28
3. Pangka	11.251	1109.525	" 972,47	20,-	16,-	27,-	9,-	16,-	23,-	40,-	26	44,-
4. Djatibarang	11.366	1127.721	" 985,97	20,3	11,6	23,-	12,6	6,1	6,7	15,8	7,5	32,7
5. Bandjaratma	11.281	1103.058	" 1.289,27	13,9	12,44	20,32	20,99	0,44	0,3	0,3	5,84	21,47
6. Kalibagor	1 656	1 47.635	" 2.202,37	?	?	?	?	35,-	18	15	19	30,-

62/63

Beaja Keamanan Rp. 10.000.000,--

Rata2 per ha Rp.1.238,85

" " q " 14,--

PERATURAN MENTERI AGRARIA NO. 17/1961.

Tentang :

UANG SEWA TANAH UNTUK TANAMAN TEBU
MUSIM TAHUN 1962/1963.

MENTERI AGRARIA,

- BERKEHENDAK** : Mengadakan Peraturan tentang uang sewa tanah untuk tanaman tebu musim tahun 1962/1963, berdasarkan Undang-Undang no. 38/ Frp/1960 (Lembaran Negara No. 120 tahun 1960);
- MENGINGAT** : 1. Pasal 14 dan 53 Undang-Undang Pokok Agraria (Undang-Undang No. 5 tahun 1960 (Lembaran Negara No. 104 tahun 1960) ;
2. Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 38/ Frp/1960 (Lembaran Negara No. 120 tahun 1960);
- MENDENGAR** : Keputusan dan seruan dari Musjawarah Produksi Gula yang diselenggarakan di Tjipujung pada tanggal 12 s/d 16 Desember 1961;

MEMUTUSKAN :

MENSTAFKAN : Peraturan Menteri Agraria tentang Uang Sewa Tanah untuk tanaman tebu musim 1962/1963 sebagai berikut :

B A B I.

BEBERAPA PENGERTIAN.

Pasal 1.

Dalam Peraturan ini yang dimaksudkan dengan :

- a. 1. Tebu biasa : ialah tebu yang ditanam dari bibit dengan tudjara digiling.
- 2. Tebu bibit : ialah tebu yang ditanam untuk menghasilkan bibit.
- 3. Tebu tunas : ialah tebu yang diusahakan dari pertunasan tebu biasa maupun tebu bibit, sesudah saja tanaman tebu itu ditebang habis.
- b. Musim 1962/1963 : ialah untuk tanaman :
 - 1. Tebu biasa : musim yang dimulai dari permulaan 1962 dan berlangsung sampai tanaman itu ditebang habis
 - 2. Tebu bibit : musim yang dimulai pada suatu bulan dalam tahun 1962 dan berlangsung sampai tanaman itu ditebang habis.
 - 3. Tebu tunas : musim yang dimulai dalam suatu bulan tebu biasa atau tebu bibit musim 1962/1963 ditebang habis dan kemudian dipertunaskan dan berlangsung sampai bulan tanaman itu ditebang habis.
- c. Tanah ontjoran : ialah tanah pertanian yang tidak memperoleh pengairan yang tertentu.
- d. Tanah bukan ontjoran : ialah tanah pertanian yang tidak memperoleh pengairan yang tertentu.
- e. Uang sewa minimum : ialah uang sewa yang sekurang-kurangnya mesti dibayar untuk tiap2 hektar untuk satu musim

B A B II.

WAKTU PERSEWAAN TANAH.

Pasal 2.

- 1. Persewaan tanah untuk tanaman tebu biasa, tebu tunas dan tebu bibit tidak boleh meliwati waktu masing2 16, 12 dan 11 bulan, ketjunli 3 dalam hal tersebut pasal 3 ayat 5.
- 2. Djika penjawe menjerahkan kembali tanahja yang disewa itu sebelum tempo tersebut dalam surat perdjandjian berakhir ia berkewadajiban membayar penuh uang sewa tersebut dalam

pasal 3 dengan ketentuan bahwa uang ini tidak dapat di-

B A B III.

UANG SEWA TANAH.

Pasal 3.

1. Uang sewa minimum untuk tanaman tebu musim 1962/1963 ditetapkan sebagai berikut dibawah ini :

Tanaman tebu		Matjan tanah	Uang sewa minimum tiap H.A.
Tebu biasa	Ontjoran		Rp. 8.000,-
	bukan ontjoran		" 6.500,-
Tebu tunas	Ontjoran		" 6.000,-
	bukan ontjoran		" 5.000,-
Tebu bibit	Ontjoran		" 6.000,-
	bukan ontjoran		" 5.000,-

2. Residen dibantu oleh Kepala Pengawas Agraria yang bersangkutan menetapkan untuk daerah kerja tiap pabrik gula yang ada didekannya, besarnya uang sewa tanah yang paling sedikit sama dengan atau lebih besar dari djualah yang tersebut pada ayat 1 Pasal ini.
Uang sewa tersebut ditetapkan oleh Residen setelah mengadakan perundingan dengan instansi2 resmi yang berkepentingan dan Organisasi2 petani serta pengusaha.
3. Dengan tidak mengurangi ketentuan tersebut pada ayat 2 pasal ini, maka sebelum ada ketetapan Residen yang dimaksud itu, pengusaha dan golongan petani diizinkan mengadakan perundingan2 untuk memperoleh kata sepakat tentang besarnya uang sewa.
4. Gubernur Kepala Daerah mengesahkan keputusan2 yang diambil oleh Residen dan dalam hal2 yang dipandang perlu dapat menjimpang dari keputusan2 Residen tersebut.
5. Djika menurut kebiasaan setempat tanah bukan ontjoran disewa untuk tanaman tebus biasa dengan jangka waktu paling lama 22 bulan berturut2 dan didalam waktu itu diadakan pekebangan dua kali, maka besarnya uang sewa minimum dihitung sebagai berikut :
22 kali uang sewa tiap2 bulan perhektar, sebagai yang disebut pada pasal 7.

Pasal 4.

1. Uang sewa dibayar penuh selambat2nja pada waktu perdjandjian sewa-menjawa diresmikan ("verleden") oleh Wedana yang bersangkutan.
2. Pengusaha tidak diizinkan untuk melakukan pembayaran uang muka melebihi 6 bulan sebelum penjerahan, dengan ketentuan bahwa pembayaran uang muka ini tidak boleh mempengaruhi besarnya uang sewa.

B A B IV.

KETENTUAN-KETENTUAN LAIN.

Pasal 5.

1. Djika para petani yang menjewakan tanahnya sanggup menjerahkan penjerahan serta pemakaian tanah itu setcepat mungkin kepada pengusaha, maka oleh pengusaha harus diberikan uang premi serah tanah kepada petani tersebut, dengan perhitungan sebagai berikut :
 - a. penjerahan dalam bulan Maret diberi premi serah tanah sebesar 200 % dari uang sewa tanah tiap bulan seperti yang dimaksudkan dalam pasal 7.
 - b. penjerahan dalam bulan April diberi premi serah tanah sebesar 150 % dari uang sewa tanah tiap bulan seperti yang dimaksudkan dalam pasal 7.
 - c. penjerahan dalam bulan Mei diberi premi serah tanah sebesar 100 % dari uang sewa tanah tiap bulan seperti yang dimaksudkan dalam pasal 7.

2. Untuk penjerahan tanah sesudah bulan Mei tidak diberikan premi.

Pasal 6.

1. Djika tanah jang disewa oleh pengusaha tidak dapat diserahkan kembali kepada petani jang menjewakan pada akhir djangka waktu persewaan, maka pengusaha diwadjibkan membayar kepadanya sedjumlah uang tambahan tiap bulan selebihnja sebesar jang disebut pada pasal 7.
2. Djika penjerahan tanah oleh pengusaha kepada petani terdjadi dalam bulan Oktober dan sesudahnja maka besarnya uang sewa tambahan untuk bulan Oktober dan sesudahnja itu adalah dua kali sewa sebulan jang disebut pada pasal 7.
3. Penjerahan kembali tanah jang bersangkutan harus dilakukan paling akhir dalam bulan Desember.
4. Djika penjerahan kembali tanah2 itu terdjadi sesudah bulan Desember maka besarnya uang sewa tambahan dihitung separo dari uang sewa selebihnja sebagai tersebut dalam pasal 3 ayat 2.

Pasal 7.

Untuk menetapkan uang sewa tanah seperti jang dimaksud dalam pasal 3 ayat 5 dan uang premi serah tanah seperti jang dimaksudkan dalam pasal 5 serta uang sewa tambahan tersebut pada pasal 6., maka besarnya uang sewa tanah untuk tiap bulan per hektar dihitung atas dasar djualah sewa jang sesungguhnya sebagai jang dimaksudkan dalam pasal 3 ayat 2 dibagi dengan djumlah bulan pemakaian tanah menurut penggunaannya masing2 sesuai dengan ketentuan pasal 2 ayat 1.

Pasal 8.

Didalam djualah uang sewa tersebut pada pasal 3 sudah termaksud uang dongkolan serta lain kerugian jang mungkin timbul sebagai akibat langsung dari penanaman tebu oleh pengusaha.

Pasal 9.

Dengan persetujuan bersama dari pihak jang menjewa tanah dan jang menjewakannya, perdjandjian persewaan tanah untuk tanaman tebu bibit dapat diubah menjadi persewaan untuk tanaman tebu biasa, atau persewaan tanaman tebu biasa menjadi persewaan untuk tanaman tebu bibit. Perubahan perdjandjian itu harus dilaksanakan dihadapan Wedana jang berwadajib menemponkan perdjandjian persewaan tanah dengan mengingat ketentuan pasal 3 ayat 1.

Pasal 10.

Ketentuan2 mengenai uang sewa tanah jang dimaksudkan dalam peraturan ini berlaku untuk tanah2 jang harus disediakan untuk tanaman tebu menurut pasal 1 ayat 2 dari Undang2 No.38/Prp/1960 (Lembaran Negara No.120 tahun 1960), dan jang dianggap sama dengan itu.

Pasal 11.

KESEDJAHTERAAN

Sesuai dengan pasal 5 Undang2 No.38/Prp/1960, maka dalam batas2 jang memungkinkan, perusahaan memberikan bantuan2 untuk kesedjahteraan daerah2 jang bersangkutan seperti perbaikan pengairan desa, djalan2, usaha2 koperasi, pendidikan dan kesehatan.

Pasal 12.

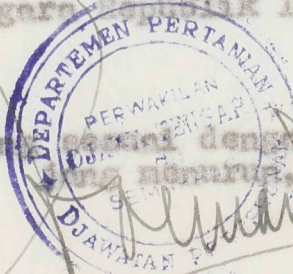
Peraturan ini mulai berlaku pada hari ditetapkannya. Agar setiap orang dapat mengetahuinya, maka Peraturan ini akan dimuat dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia.

Turunan jang sesuai dengan salinja.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 18 Desember 1961.

MENTERI AGRARIA,
t.t.d.

(Mr. SALJARWO)



P E N D I A L A N

atas
PERATURAN MENTERI AGRARIA NO. 17 TAHUN 1961
tentang
UANG SEWA TANAH UNTUK TANAMAN TEBU
MUSIM TAHUN 1962/1963

I. U M U M

1. Peraturan Persewaan tanah ini merdeka sebagai dasar hukum pasal 14 dan 53 Undang2 Pokok Agraria (Undang2 No.5 tahun 1960) dan diadakan untuk melaksanakan ketentuan dalam pasal 1 ayat 3 Undang2 No.38/Prp/1960 tentang Penggunaan dan penetapan luas tanah untuk tanaman2 tertentu. Bagi tanaman tebu yang menghasilkan bahan makanan yang penting bagi rakyat, sudah pada tempatnya jika Pemerintah mendjalin agar perusahaan2 gula mendapatkan tanah yang luas dan letaknya /tjukupnja sedemikian rupa, sehingga dapat menjelenggarakan usahanya setjera efisien. Tidak dapat disangkal bahwa dalam tahun2 yang akhir ini tanaman tebu agak terdesak oleh tanaman2 lain, seperti tanaman tembakau dan bercabang yang mempunyai harga yang lebih tinggi dipasaran bebas, sehingga produksi gula mempunyai tendens menurun, hal mana dapat membahayakan penjelenggaraan program Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan akan bahan makanan yang penting untuk rakyat.
2. Berdasarkan pula keputusan2 dan saran2 dari Majelisarah Produksi Gula yang dibitjarkan di Tjipajung beberapa hari berselang menganggap bahwa Masalah gula merupakan masalah nasional yang pada akhir2 ini mengalami kemunduran. Dalam hal ini untuk mentjapai kemajuan produksi gula, harus ada bantuan dari kaum tani dan kaum buruh, sehingga kebutuhan gula yang dianggap kebutuhan nasional itu dapat terpenuhi, sesuai dengan Pola Pembangunan /Senesta Berentjana. /Nasional. Dalam menentukan sewa tanah ini untuk tanaman tebu hendaknya djangan dilupakan salah satu asas penting bahwa tanah mempunyai fungsi sosial yang dalam persoalan ini berarti bahwa rakyat dalam mengabdikan kepada kepentingan umum sejogianja rela mengorbankan sebagian dari kepentingan pribadinya, asal dalam pengorbanan tersebut tidak berarti kepentingan perseorangan akan terdesak sama sekali oleh kepentingan umum. Begitu pula hendaknya djangan melupakan peranan daripada perusahaan2 produksi gula untuk ikut serta dalam usaha2 dibidang kesedjahteraan diwilayah kerjanya, sesuai dengan pasal 5 Undang2 No.38/Prp/1960.
3. Dalam pada itu agar rakyat yang menjadikan tanahnya untuk tanaman tebu tidak dirugikan, ditetapkan djumlah uang sewa yang layak dalam arti bahwa djumlah uang yang diterimanya karena menjewakan tanahnya kepada pabrik gula, tidak akan berbeda benjak dengan hasil tanah bila ditanami sendiri dalam waktu yang sama. Oleh karena itu dalam peraturan persewaan tanah ini ditentukan uang sewa minimum yang mendjamin penerimaan bagi petani yang menjewakan tanahnya, sedjumlah uang sewa seperti yang diseraudkan diatas. Oleh karena uang sewa minimum itu berlaku untuk seluruh daerah dimana ada persewaan tanah, maka diambil hasil rata2 dari tanah yang sedang ko-suburannya, yang usanya terdapat dalam areal pabrik2 gula. Bagi tanah2 yang lebih subur Residen yang bersangkutan dengan dibantu oleh Kepala Pengawas Agraria setempat, setelah mengadakan perundingan (perundingan ini mempunyai arti Majelisarah) dengan instansi resmi yang berkepentingan dan organisasi2 tani serta pengusaha, dapat menetapkan uang sewa yang lebih besar, dengan mengingat pula faktor2 seperti letaknya tanah dan lain2 keadaan setempat. Dalam pada itu kepada penguasa dan golongan2 tani (diutamakan organisasi2 tani) diizinkan pula untuk mengadakan perundingan2 untuk memperoleh kata sepakat tentang besarnya uang sewa, asal saja uang sewa itu tidak akan mendjadi kurang daripada uang sewa tanah minimum yang ditetapkan dalam peraturan sewa ini. Kemungkinan untuk mengadakan perundingan ini tidak menguranginya wewenang Residen untuk menetapkan besarnya uang sewa itu, baik jika didapatkan kata sepakat seperti diseraudkan diatas ataupun tidak.

Demikian djuga djika oleh pengusaha dan golongan2 tani tidak diadakan perundingan tentang besarnya uang sewa itu.

II. Pasal demi pasal.

Pasal 1.

Dalam peraturan ini tetap diadakan pembagian tanaman tebu dalam tebu biasa, tebu bibit dan tebu tunas seperti dalam peraturan untuk tahun musim 1961/1962 dan sebelumnya. Dalam hubungan ini perlu diingat bahwa pemeliharaan tebu tunas oleh pabrik gula pada umumnya dilarang menurut syarat2 dalam ketentuan konsesinya. Maka djika Pabrik Gula akan menjawa sesuatu bidang tanah guna maksud tersebut perlu ada izin dahulu dari Menteri Agraria dengan melalui Inspektori Agraria masing2.

Mengenai pengertian "musim" hendaknya diperhatikan bahwa selesainya penanaman itu dipakai sebagai titik berakhirnya sesuatu musim. Tetapi dalam pada itu harus diperhatikan djuga bahwa perdjandjian sewa-menjawa berlangsung sampai tanahnya diserahkan kembali.

Mengenai penggolongan tanah didalam "tanah ontjoran" dan "bukan tanah ontjoran" perlu diperhatikan bahwa untuk menghindarkan perselisihan dikemudian hari, hendaknya diusahakan supaya kedua belah pihak yaitu pengusaha dan pemilik tanah (petani) dengan disaksikan oleh pejabat Pemangpradja setempat dapat mentjapai persesuaian pendapat tentang penggolongan tanah yang bersangkutan sebelum perdjandjian sewa menjawa dibuat dengan resmi.

Perlu diingat pula bahwa pembagian tanah dalam tanah ontjoran dan bukan tanah ontjoran itu tidak semata-mata berhubungan dengan tanah2 yang lazim disebut sawah atau tanah kering, akan tetapi harus dititik beratkan pada kenyataan apakah tanah yang bersangkutan lazimnya mendapat air setjara teratur atau tidak.

Pasal 2.

Karena uang sewa tanah itu pada asasnya merupakan suatu kompensasi dari hasilnya bila tanah itu ditanami sendiri oleh yang empunya dalam waktu yang sama, maka djumlahnya tidak dihitung untuk tiap2 bulan akan tetapi untuk satu musim, yang seperti halnya dengan tahun2 yang lalu untuk tebu biasa, tebu tunas dan tebu bibit ditetapkan masing2 16 bulan, 12 bulan dan 11 bulan. Dalam pada itu djika pengusaha menjerahkan kembali tanahnya sebelum musim persewaan itu berakhir, ia tetap berkewajiban untuk membayar penuh uang sewa yang telah ditetapkan oleh Residen yang bersangkutan untuk satu musim itu, berdasar atas ketentuan dalam pasal 3. Dengan demikian maka uang sewa untuk bulan2 dalam mana tanahnya tidak dipakai lagi oleh pengusaha harus dibayar djuga, hingga apa yang telah dibayar pada waktu perdjandjian direvisikan (pasal 4 ayat 1) tidak dapat diganggu gugat.

Pasal 3.

Dalam pasal ini ditentukan uang sewa minimum untuk tebu biasa, tebu tunas dan tebu bibit ditanah ontjoran atau bukan ontjoran untuk satu musim dan untuk tiap hektar. Uang sewa untuk tebu bibit ditetapkan lebih tinggi djika dibandingkan dengan tebu biasa dan tebu tunas, karena tanah untuk tebu bibit biasanya memang lebih baik dari pada tanah untuk yang lain.

Penetapan uang sewa minimum itu berarti, bahwa persewaan dapat dilakukan dengan sewa yang lebih besar, untuk itu maka para pengusaha dan golongan tani yang bersangkutan dapat mengadakan perundingan (dalam arti musjawarah) untuk memperoleh kata sepakat tentang besarnya uang sewa itu.

Baik apakah perundingan itu dapat menghasilkan kata sepakat ataupun tidak, oleh Residen yang bersangkutan untuk daerah kerjanya tiap pabrik gula yang ada didaerahnya, ditetapkan uang sewa tanah

sewa tanah, yang harus dibayar oleh perusahaan. Untuk itu maka Residen mendengar/dari instansi2 resmi yang bersangkutan dan organi- pendapat sosi2 tani serta pengusaha. Penetapan uang sewa oleh Residen tersebut merupakan keharusan, dengan tujuan supaya persewaan dapat diselenggarakan dengan tertib dan teratur.

Hasil ketetapan2 Residen tersebut harus mendapat pengesahan dari Gubernur Kepala Daerah yang bersangkutan dan dalam hal2 yang dipandang perlu, Gubernur Kepala Daerah dapat menjimpang dari keputusan Residen tersebut, sebagai tjontoh :

Misalkan Residen Kediri menetapkan uang sewa tanah untuk wilayah kerdjanja, tiap hektar sebesar Rp.8.000,-
Sedangkan Residen Malang menetapkan uang sewa tanah untuk daerah kerdjanja tiap hektar sebesar Rp.11.000,-

Dalam tjontoh diatas, kelihatan sekali perbedaan uang sewa yang begitu besar padahal kalau mengingat letak daerah2 tersebut berdekatan dan sifat2 serta keadaan tanah hampir serupa, maka Gubernur Kepala Daerah/mempunyai wewenang untuk menjimpang dari keputusan /Djawa-Timur kedua Residen diatas, misalnja menetapkan uang sewa tanah untuk kedua daerah tersebut diatas diambil tengah2 (antara Rp.8.000,- dan Rp.11.000,-) untuk menghindarkan perbedaan uang sewa yang besar sekali.

Kebiasaan untuk menanam tebu ditengah bukan ontjoran buat paling-lama 22 bulan berturut-turut dengan diadakan penebangan dua kali yang didjumpai di beberapa tempat, dapat dilandjutkan atas dasar ketentuan ayat 5 pasal ini.

Pasal 4.

Seluruhnja djualah uang sewa, ketjuali uang sewa tambahan tersebut pada pasal 6 harus sudah dibayar pada waktu perdjandjian sewa tanah direvisi oleh Wedana yang bersangkutan. Hal ini akan memudahkan kedua belah pihak dan kedjadian2 yang tidak diharapkan, sebagai akibat terlambatnja pembayaran uang sewa susulan dapat dihindarkan.

Berhubung dengan adanya kebiasaan untuk memberikan uang pandjar maka kepada yang empunya tanah dapat diberikan uang muka asal sadja dilakukan 6 bulan sebelum perdjandjian sewa menjawa dibuat setjara resmi. Uang muka tersebut tidak boleh mempengaruhi besarnya uang sewa yang masih harus ditentukan kemudian, djika pada waktu diberikannya besarnya uang sewa itu belum ditetapkan oleh Residen.

Pasal 5.

Karena menjerahkan tanah oleh petani kepada pengusaha setjepat mungkin adalah menguntungkan produksi gula, maka perlu hal ini diestimulir. Ini kiranya dapat ditjapai dengan pemberian premi yang tjukup menarik jaitu djika tanahnya diserahkan sebelum waktunja menurut kebiasaan., misalnja dalam bulan2 Maret, April atau Mei. Penjerahan tanah sesudahnja bulan Mei tidak lagi dianggap sebagai penjerahan yang mendahului kebiasaan, sehingga tidak diberi premi.

Pasal 6.

Pada waktunja waktu persewaan seperti tersebut pada pasal 2 sudah tjukup lama. Tetapi ada kalanja terdjadi bahwa berhubung dengan iklim atau lain2 hal, tanaman tidak dapat ditebang pada waktunja, sehingga waktuperdjandjian persewaan terpaksa harus dilampui. Dalam hal ini maka untuk tiap2 bulan terlambatnja penjerahan kembali tanah tersebut dari pengusaha kepada yang empunya tanah, pengusaha harus membayar uang sewa tambahan seperti tersebut pada pasal 7. Berhubung penjerahan kembali tanah seperti yang dimaksud diatas djika dilakukan pada bulan Oktober dan selandjutnja akan merugikan petani (karena mengatjatkan rentjana tanamannya), maka uang sewa tambahan untuk bulan2 itu diperbesar menjadi dua kali lipat.

Penjerahan kembali yang dilakukan sesudah bulan Desember akan mengakibatkan bahwa petani tidak akan dapat menanam padi rendengan, maka besarnya

nja uang sewa

sewa tambahan dihitung separo dari uang sewa seluruhnya sebagai tersebut dalam pasal 3 ayat 2.

Tjontoh :

Besarnya uang sewa 1 Ha. Rp.8.000,- maka penjerahan kembali tanah yang dilakukan pada bulan2 sesudah Desember (Djanuari, Februari dan sebagainya), pengusaha diharuskan membayar uang sewa tambahan sebesar $\frac{1}{2} \times \text{Rp.8.000,-} = \text{Rp.4.000,-}$

Pasal 7.

Sebagai yang telah diuraikan dalam pendjelasan pasal 3, maka uang sewa tanah itu ditetapkan untuk satu musim. Meskipun demikian untuk menetapkan uang sewa yang dimaksud dalam pasal 3 ayat 5, uang premi sewa tanah dan uang sewa tambahan masih perlu diketahui berapa besarnya uang sewa untuk tiap2 bulan per hektar. Dalam hal perhitungan sedemikian itu diperlukan, uang sewa sebulan ini didapat dengan membagi jumlah sewa yang sesungguhnya, dengan jumlah bulan pemakaian tanah menurut penggunaannya masing2. Tjontoh sebagai berikut :

Djumlah uang sewa tanah yang sesungguhnya untuk tebu biasa ditinjau dari tanah pertanian yang ditetapkan oleh Residen adalah sebesar Rp.8.800,- per hektar. Untuk pemakaian tanah selama 16 bulan.

Uang sewa tiap per hektar adalah $\frac{1}{16} \times \text{Rp.8.800,-} = \text{Rp.550,-}$
Jika tanahnya diserahkan dalam bulan Maret, maka uang premi serah tanahnya ialah $200\% \times \text{Rp.550,-} = \text{Rp.1.100,-}$ (pasal 5 ayat 1 a).

Pasal 8.

Oleh karena biaya untuk membersihkan dongkelen dan besarnya kerugian lainnya itu dalam prakteknya sukar untuk diperoleh perhitungan yang dapat disetujui kedua belah pihak, maka untuk menghindari kesulitan segala sesuatunya sekali gus dimasukkan dalam uang sewa yang ditetapkan menurut pasal 3.

Pasal 9.

Adakalanya terdjadi, bahwa berhubung dengan sesuatu hal, tanaman tebu bibit perlu diubah menjadi tebu giling atau sebaliknya. Pasal ini memungkinkan hal yang demikian. Jika terdjadi perubahan itu, maka besarnya uang sewa harus diperhitungkan kembali, dengan berdasarkan pada ketentuan pasal 3 dan dengan mengingat bahwa tanah yang disediakan untuk tebu bibit itu biasanya adalah lebih baik daripada tanah untuk tebu biasa dan bahwa dikurangnya jangka waktu persewaan (jika tebu biasa diubah menjadi tebu bibit) adalah diluar perhitungan yang apunja tanah.

Pasal 10.

Ketentuan2 mengenai besarnya uang sewa tanah menurut peraturan persewaan tanah ini pada umumnya berlaku untuk tanah2 yang harus disediakan untuk tanaman tebu menurut pasal 1 ayat 2 dari U.U. No.38/Prp/tahun 1960.

Tetapi dapat terdjadi bahwa sebelum adanya ketentuan dari Menteri Agraria mengenai luasan2 rayon masing2 pabrik gula seperti dimaksud diatas, pengusaha telah menjawa tanah2 diluar rayon itu. Pada umumnya tanah2 yang sedemikian itu kesuburan maupun letaknya tidak banyak berbeda dengan tanah2 yang terletak didalam rayon. Maka kiranya sudah selajaknya, bahwa untuk persewaan tanah2 / adalah itu berlaku pula ketentuan2 dalam Peraturan Persewaan Tanah ini.

Pasal 11.

Usaha2 Kesyjahteraan

Diant sertanja perusahaan dalam memberikan bantuan usaha2 dibidang kesedjahteraan-daerah dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya yang bersangkutan, misalnyaperbaikan pengairan desa, perbaikan jalan2, usaha koperasi, pendidikan dan kesehatan, sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan kerja sama antara perkembangan perusahaan dan perekonomian rakyat didaerah itu, serta demi kelentjeraan jalannya perusahaan itu sendiri.

Usaha2 bantuan2 tersebut berdasarkan kemampuan yang ada pada perusahaan2.-

Pasal 12.

Tjukup jelas.-



Jang bertanggung jawab :

Soenardi)-

ANGGARAN BELANDJA PENGGARAPAN TANAH PER HA .

TANAMAN TEBU TUNAS KE I, II DAN BIBIT UNTUK T.T. 1961/1962

No.	Pekerdjaan	Tunas I	Tunas II	Bibit	Ketr.
1.	Slamatan	7,50	-	7,50	
2.	Andjir	7,50	-	7,50	
3.	Got keliling	240,-	-	240,-	
4.	Got mudjur	64,-	-	64,-	
5.	Got malang	420,-	-	420,-	
6.	<u>Kuras</u> :				8 X
	Got keliling	144,-	180,-	144,-	
	Got mudjur	39,-	48,-	39,-	
	Got malang	240,-	300,-	240,-	
	<u>Keduk</u> :				4 X
	Got keliling	120,-	150,-	120,-	
	Got mudjur	32,-	40,-	32,-	
	Got malang	216,-	270,-	216,-	
7.	Menggalâ tjeplongan	1.125,-	562,50	1.125,-	
8.	Menggarpu	225,-	-	225,-	
9.	Mengurug	84,50	-	84,50	
10.	Menjadiakan untuk tanam	84,50	-	84,50	
11.	Menanam	168,75	-	168,75	
12.	Sulam	100,-	200,-	100,-	
13.	Djugar	112,50	225,-	112,50	
14.	Membubut	1.125,-	1.125,-	1.125,-	
15.	Menjiram	150,-	120,-	150,-	
16.	Pemupukan	120,-	120,-	120,-	
17.	Mengipuk I	168,75	225,-	168,75	
18.	" II	225,-	225,-	225,-	
19.	" III	225,-	-	225,-	
20.	Menggarpu permukaan tanah	225,-	225,-	-	
21.	Gulud terachir	562,50	562,50	-	
22.	Mengeletek I	112,50	112,50	112,50	
23.	" II	-	-	112,50	
24.	Mengetop	-	-	112,50	
25.	Mentjari tenaga	75,-	75,-	75,-	
26.	Mengikat tebu	80,-	80,-	50,-	

D J U M L A H : 6.499,- 4.845,50 5.906,50

28

uj Pp. Sudri

LAPORAN RINGKAS TENTANG SITUASI PERBEKALAN
UNTUK KEPERLUAN GILING 1962 UNTUK PABRIK2 GULA DARI PPN. DJATENG II.

=====

A. KEBUTUHAN PUPUK:

Biarpun datangnja pupuk tidak menurut rentjana sesuai dengan kwartal-gewijs, akan tetapi kebutuhannya dapat ditjukupi dan djuga tidak mengganggu adanja pelaksanaan pemupukan.

B. KEBUTUHAN PABRIKASI:

1. Karung goni

Karung goni import datangnja tidak tepat pada waktunja jang ditentukan, jalah semestinja 2 - 3 bulan sebelum giling dimulai harus sudah tersedia, maka kekurangannya ditjukupi dengan karung goni dari dalam Negeri, jalah dari P.K. Delanggu. Biarpun datangnja karung goni dari P.K. Delanggu ini tidak sekali-gus, djustru didalam giling baru diterima, namun kebutuhannya ternjata dapat ditjukupi semuanya.

2. Alat2 Laboratorium/chemicalien dan indicatoren.

a. Pesanan alat2 Laboratorium:

jang bisa didapat hanja meliputi kira2 25 % sadja dan barang2 ini dibeli lokal dari "RADJAFARMA" ataupun "NURANI" sedangkan pesanan dari luar Negeri tidak datang sama sekali disebabkan prosedur jang ditentukan oleh B.D.P. mengakibatkan terlambatnja pemasukan P.I.I. dan achirnja hingga sekarang belum ada ketentuan sama sekali, dapat atau tidak idzin deviezen untuk pesanan alat2 laboratorium dari luar Negeri (Djerman Barat):

b. Chemicalien dan indicatoren:

biarpun tidak semua pesanan bisa didapat, akan tetapi karena masih adanja persediaan2 lama, maka kebutuhan untuk giling dapat ditjukupi seluruhnja.

c. Filterdoeken:

biarpun datang pesanan dari "Ratih Surabaja" djuga tidak bisa "up to date" jalah semestinja 2 - 3 bulan sebelum giling dimulai, djustru didalam giling baru datang, akan tetapi kebutuhannya achirnja toch dapat ditjukupi seluruhnja.

d. Centrifuge gazen:

kebutuhan inipun djuga dapat ditjukupi seluruhnja biarpun dengan djalan tambal sulam jang lama, ataupun memindjam dari pabrik lainnja, adapun centrifugegazen dari luar Negeri datangnja sangat dekat sekali dengan waktu giling.

C. KEBUTUHAN MATJAM TECHNISCH ARTIKELEN:

Kira2 60 % kebutuhan dapat ditjukupi dengan tjara pembelian lokaal karena pesanan dari luar Negeri praktis tidak datang. Biarpun sebagian ada jang datang akan tetapi sudah terlambat untuk diperlukan dalam giling 1962. Sebagian djuga masih menggunakan barang2 jang lama jang sekiranya bisa / masih dapat dipakai untuk keperluan giling.

G. RESIDU:

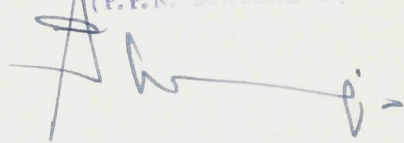
Suppletie dari P.T. Shell tjukup baik, hanja kadang2 kelambatan karena disebabkan soal kereta2 ketel, dalam hal ini letak persoalan tidak hanja pada P.T. Shell sadja, tetapi djuga pada D.K.A.

H. KEBUTUHAN BAHAN BAKU BELIRANG DAN BATU GAMPING:

Bahan2 baku ini tjukup keadaannja untuk keperluan giling 1962 (hanja sedikit **kesukaran** tentang angkutan batu gamping).

Semarang, 10 Oktober 1962.

PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA
KESATUAN DIJAWA-TENGAN II
(P.P.N. DIJAWA II)



(R. Poedjokarsono)
Pd. Kepala Bag. Perbekal

M. Pella Sp. Kudi

LAPORAN PENINDJAUAN KE PG. SRAGI DAN PG. PANGKA
PADA TANGGAL 29/10-1962 - 1-10-1962 TENTANG :
KAJU - BAKAR (RAHASIA).

Tanggal: 29/10-1962.

- 1). Maksud pertama berangkat dengan K.A. djam 14.30, tetapi ternyata kedatangan saja disetasiun Tawang terlambat. K.A. telah berangkat.
- 2). setelahnja naik Suberban "papandajan" No. G. 6283 menudju ke Pekalongan. Berangkat djam 16.00. Ditengah djalan antara Subah dan Sumbang (djarak hanja kira2 10 Km) mengalami 2 x bannja pe-tjah. Sampai di Pekalongan + djam 19.30.
- 3). Menginap di Pekalongan di Losmen "Tamansari".

Tanggal : 30/10-1962.

- 1). Djam 6.30 tilpon ke Srégi untuk minta djemputan. Tilpon diterima oleh Pak Sidik sendiri.
- 2). Djam 10.00 baru dapat djemputan. Bersama2 dengan Sdr. Soewarto menudju ke kantor Gubernuran, Perindustrian dan Toko man*diling* untuk keperluan dinas.
- 3). Djam 11.30 baru berangkat ke Pg. Sragi dan sampai pada djam 12.15.
- 4). Di Pg. Sragi pertama2 menemui Pak Sidik selaku Pemimpin pabrik untuk memberitahu tentang maksud kedatangan saja. Oleh Pak Sidik saja diminta untuk menghubungi Sdr. Soebagio, Masinis I.
- 5). Setelah berdjumpa den gan Sdr. Soebagio dan setelah memberitahu tentang maksud kedatangan saja, maka diuraikan oleh Sdr. Soebagio tentang prosedur realisasi kajubakar s.b.b.:
 - a). Kebutuhan2 5.000 Sm kajubakar djati.
 - b). Idzin pembelian kajubakar diusahakan sendiri oleh pabrik.
 - c). Harga ~~2~~ ex Kehutanan = uk. 5 - 8 cm = Rp 195,-- t/Sm.
(kaju djati dolok) " 9 - 15 cm = " 265,-- "
 - d). Pembayaran dilakukan sendiri oleh pabrik.
 - e). Pengangkutan dilaksanakan sendiri oleh pabrik dengan menggunakan sebuah truck. Tiap rit bisa mengangkut 7 - 8 Sm kajubakar.
 - f). Pelaksanaan diserahkan kepada Sdr. Harsono (Tjomal).
 - g). T.P.K.: 1). Silarang.
2). Sokawati.
3). Bantarpolang.
 - h). Kalkulasi pada tgl. 30-10-62 harga kajubakar sampai dipabrik antara Rp 300,-- - Rp 315,-- dengan pendjelasan s.b.b.:
 Harga ex. Kehutanan = 5 - 8 cm = Rp 195,-- t/sm.
 (kaju djati dolok) 9 - 15 cm = " 265,-- "
 atau rata2 Rp 195,-- + Rp 265,-- : 2 = Rp 230,-- t/sm.

Ditambah dengan:

Premie kehutanan	= "	13,25	"
" angkutan untuk sopir	= "	6,25	"
" " " kenek	= "	2,50	"
upah muat / bongkar	= "	20,--	

Rp 272,--

Ditambahkan oleh Sdr. Soebagio, bahwa harga Rp 272,-- adalah harga menurut perhitungan jang minimum. Harga sampai dipabrik rata2 sampai Rp 300,-- - Rp 315,-- t/stm.

i). Tiap2 surat idzin pembelian kajubakar berdjumlah 200 stm.

j). Keterangan lain2 oleh Sdr. Soebagio.

1. Oleh Sdr. Soebagio dikemukakan, bahwa ^{jumlah} 5.000 stm tidak mungkin dapat dipenuhi dengan tjara menggunakan sebuah truck jang disamping digunakan untuk pengangkutan kajubakar, djuga digunakan untuk keperluan2 lain dipabrik.

2. Kini Pg. Sragi baru mempunjai persediaan 200 stm. termasuk sisa kajubakar giling tahun 1962.

3. Djalan keluar = menjewa truck dari luar dengan uang sewa (tafsiran):

a). untuk satu hari = Rp 5.500,--
(2 rit a 8 atau 9 stm)

b). untuk satu rit = " 2.500,--
ditambah uang makan = " 250,--
sopir / kenek = Rp 2.750,--

4. Dengan demikian maka pengangkutan kajubakar akan dapat lebih lantjar lagi djalannja; tetapi harganja mendjadi lipatganda dengan perhitungan s.b.b.:

Harga ex. Kehutanan rata2	Rp 230,-- t/stm.
Premie Kehutanan	" 13,25 "
upah muat / bongkar	" 20,-- "
ongkos truck p/stm.	" 305,55 "
Rp 2.750,-- : 9 =	
	<hr/>
	Rp 568,80 t/stm.

5. Untuk menjerahkannya kepada aannemer, sampai hingga sekarang belum ada rentjana untuk menudju kearah itu. Selama masih mungkin dilaksanakan sendiri tjara pengangkutan tsb. diatas akan dilandjutkan.

6. Apabila sudah menghadapi kesulitan2, maka Sdr. Soebagio akan melaporkannya kepada Kantor PPN. Kesatuan Djateng II di Semarang.

Demikian laporan saja mengenai procedure realisasi kajubakar di Pg. Sragi.

Pada djam 16.00 dengan Jeep Pg. Sragi menudju ke Tegal dan menginap di Losmen "Dieng" dan keesokan harinja bermaksud menudju ke Pg. Pangka.

Tanggal 31/10-1962.

1). Djam 8.00 tilpon ke Pg. Pangka untuk minta djemputan.

2). Djam 11.00 datang djemputan kendaraan pickup dan setelahnja langsung menudju ke Pg. Pangka.

3). Sampai di Pangka djam 11.30

4). Pertama2 menudju kekantor untuk menemui Sdr. Pemimpin (Pak Muljadi) dan ternjata beliau ada dirumah bersama2 dengan Bapak Pemimpin Pg. Sragi dan Djatibarang (Pak Sidik Parwoko dan Pak Surojo).

5). Setelah berdjumpa dengan pak Muljadi, maka saja beritahukan tentang maksud kedatangan saja. Oleh Pak Muljadi diberi keterangan sekedar tentang procedure realisasi kajubakar.

- 6). Kemudian datanglah Sdr. Kudir & Pekudir II (Pak Poedijono dan Pak Soemadijo). Selandjutnja saja menuju ke pabrik untuk menjumpai Sdr. Masinis I (Sdr. Dulmuchi).
- 7). Kepada Pak Dulmuchi saja sampaikan maksud kedatangan saja dan olehnja setelahnja diuraikan tentang prosedur realisasi kaju-bakar s.b.b.:
 - a. Izin diusahakan oleh aannemer dengan dasar untuk kepentingan Pg. Pangka.
 - b. Aannemer kaju jang ditundjuk adalah:
 1. Sdr. Soehardjo.
 2. " Liem Tong Tjiau
 3. " " " Koen.
 4. " Dulrasjid.Jang dapat lantjar penjerahannja adalah dari Sdr. Suhardjo dan Liem Tong Tjiau, sedangkan lainnja mengalami kematjetan.
 - c. Kebutuhan kajubakar untuk tahun 1963 menurut perhitungan Sdr. Dulmuchi adalah s.b.b.:

1). untuk loco selama giling = 80 hari x 50 stm #	4.000 stm
2). " " diluar " = 250 " x 10 "	= 2.500 "
3). " proefstomen, aanwarmen dan aanzetten =	2.000 "
Djumlah = 8.500 stm.	

sedangkan jang ditentukan oleh PPN. Kesatuan Djabateng II hanja 5.000 stm.
 - d. Pembayaran dilakukan sendiri oleh fihak aannemer.
 - e. Truck termasuk sopir dan keneknja dari pabrik.
 - f. Pengambilan kajubakar dari:
 - 1). TPK. Kedungdjati.
 - 2). " Balapulang.
 - g. Sjarat2 pelaksanaan = tidak ada.
 - h. " " pengangkutan = tidak ada.
 - i. Harga per stm. dipabrik (sudah opgestapeld rapi) = Rp 400,--
 - j. Djenis kaju = kajudjati bogol *(empukadun rph)*
ukuran " = \emptyset 7 - 15 cm., pandjang \pm 50 cm.

Keterangan2 lain dari Sdr. Dulmuchi.

- 1). Tentang harga ex. Kehutanan Sdr. Dulmuchi tidak tahu. menahu, karena segala sesuatunja diurus sendiri oleh fihak aannemer.
- 2). Untuk mengerdjakan dengan tenaga sendiri menurut Sdr. Dulmuchi tidak akan menguntungkan, bahkan djadinja akan lebih mahal, karena:
 - a). Tenaga2 kasar jang akan dipekerdjakan dihutan2 harus didjemputi dahulu, kadang2 sampai didepan rumahnja masing2. Dengan demikian berarti djam kerdja sudah hilang kira2 2 djam untuk keperluan pendjemputan.
 - b). Perdjalan ke TPK2 memakan waktu 1 sampai 1 1/2 djam.
 - c). Hasil tenaga bajaran harian tidak akan memuaskan dibandingkan dengan tenaga borongan.
 - d). Saingan dari fihak aannemer2 sendiri jang menurut pendapat Sdr. Dulmuchi dan lain2 Pemimpin seperti pak Muljadi, pak Soerojo sudah mengadakan kerdjasama jang baik dengan pedjabat2 dari pihak Kehutanan, walaupun hal ini tidak dapat dibuktikan dengan bukti2 jang djelas.
 - e). Disamping menggunakan truck2 pabrik, kini pengambilan kaju bakar dilaksanakan dengan lorrie dari TPK jang dekat dengan djalan lorrie.

Tiap lorrie dapat mengangkut 5 à 6 stm. Dan fihak pabrik pernah mengangkut 15 dan 10 lorrie kaju bakar. Ini merupakan suatu keuntungan bagi pabrik, karena dengan demikian menghemat pemakaian truck.

- f). Persediaan kajubakar jang kini telah ada di Pg. Pangka = 1892 stm
- g). Kalau ada sjarat2 pelaksanaan pengangkutan (pemberian kepada sopir + kenek), maka pengeluaran2 tsb. dilakukan sendiri oleh fihak aannemer.

Demikian laporan saja mengenai procedure realisasi kajubakar dari Pg. Pangka.

KESIMPULAN:

Pg. Sragi.

1. Dengan tjara menggunakan tenaga sendiri dengan sebuah truck jang tidak khusus digunakan untuk pengangkutan kajubakar, tidak dapat dipertanggung djawabkan. Artinja quantum 5.000 stm. tidak mungkin dapat dipenuhi.
2. Agar diberi kesempatan menggunakan lebih dari sebuah truck (truck PPN) jang khusus digunakan untuk pengangkutan kajubakar.
3. Apabila tidak ada truck PPN, terpaksa menjewa dengan uang sewa sebagai tertera diatas.
4. Untuk menjerahan kepada aannemer2 belum ada rentjana, karena chawatir kalau dikemudian hari dipermainkan oleh aannemer2 tsb.

Pg. Pangka.

1. Pembelian via aannemers sampai hingga sekarang tidak/belum mendjumpai kesulitan2.
2. Harga Rp 400,-- t/stm. franco pabrik sudah lajak, lebih2 djika pengangkutannya dapat dilaksanakan dengan lorrie.
3. Apabila menurut PPN. Kesatuan Djateng II masih ada tjara lain jang lebih menguntungkan, maka Pg. Pangka bersedia untuk menerima tjara tsb., asalkan dapat dipertanggung djawabkan.

Demikian laporan saja mengenai procedure realisasi kajubakar dari Pg. Sragi dan Pangka.

Semarang, 3 Nopember 1962.
Pembuat laporan:

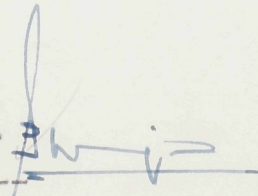


(Roestam).

Tambahan:

Saran dari Bagian Perbekalan:

- a. Mengingat waktu sudah mendesak sekali.
- b. Pemasukan sangat kurang, maka diusulkan segera diberi keterangan harga untuk semua Pg. di Karesidenan Pekalongan.
- c. Harga standaar jang dipakai sebaiknya ialah Pg. Pangka = Rp 400,-- (empat ratus rupiah) p/sm. franco masing2 pabrik gula.



Bp. Kudir Apalung II

Laporan bepergian dinas Sdr. Poedjokarsono Bagian Perbekalan PPN. Djateng II ke Djakarta tgl. 13/7 - 20/7-1962.

Surat Tugas Perw. BPU. PPN. Djateng No. 679/S.T./1962 tgl. 10/7-1962.
" " PPN. Djateng II No. 66/62 tgl. 11/7-1962.

Tudjuan tugas: ke BPU. PPN. Djakarta untuk mengurus tractor dengan di ko-ordinir oleh Perw. BPU. PPN. Djateng terdiri dari:

Djateng I	Sdr.	J.A. Jung	bag. Tehnik,
" II	"	Poedjokarsono	" Berbekalan,
" V	"	Sabarudin	" Tehnik.

Semula pada tgl. 10/7-1962 djam 14.10 diperintahkan oleh Bp. Poedijono Kudir PPN. Djateng II dengan perantaraan Ing Sie Liang Khay supaja kami bertiga pergi ke Djakarta pada tgl. 11/7-1962 pagi2. Tgl. 11/7-1962 djam 7.30 sesudah kami menjiapkan segala sesuatu jang bertalian dengan tugas kami di Djakarta, maka lalu kami menghubungi Mr. A.S. Ismantoro dan Ing Sie Liang Khay di kantor Perw. BPU. PPN. Djateng. Setelah kami diberi petunjuk2 tentang tugas kami, maka oleh beliau2 kami diberitahukan bahwa keberangkatan ke Djakarta tidak djadi tgl. 11/7-62, berhubung kendaraan jang telah disediakan ternjata masih diperbaiki di Bengkel dan belum selesai, maka keberangkatan ke Djakarta ditetapkan tgl. 12/7-1962 djam 4.00 pagi2.

Tgl. 12/7-62 karena kendaraan djuga masih belum selesai, maka di tunda kira2 djam 9.00 pagi. Ternjata pula tgl. 12/7-62 kendaraannya djuga belum selesai sama sekali.

Tgl. 13/7-62 djam 2,30 pagi buta kami didjemput dirumah kami dan djam 3.00 pagi tepat kami berangkat menuju ke Djakarta adapun mobil dikemudikan oleh Sdr. Jung sendiri, akan tetapi karena kendaraan masih baru sadja keluar bengkel, maka djalannya masih dalam taraf "inrijden". Kira2 djam 6,30 kami memerlukan datang di Sragi untuk menambah benzin dan minta pindjam 2 karung beras untuk emballage koper djangan terkena olie, karena ada blik tempat olie jang botjor. Djam 7.30 kami meneruskan perdjalanannya kami ke Djakarta, kira2 djam 11.30 kami datang di Tjirebon dan disini kami berhenti sebentar untuk mengisi benzin. Kira2 djam 12.00 kami meneruskan perdjalanannya kami melalui Bandung kira2 djam 14.00 kami datang di Bandung dan berhenti sebentar untuk mengisi benzin dan makan siang. Kira2 djam 15.00 kami meneruskan perdjalanannya kami melalui Tjimahi, Padalarang, Tjiandur, Puntjak, Tjipanas sampai di Tjipajung djam 20.00 malam, karena badan sudah merasa lelah sekali dan Sdr. Jung merasa badan kurang enak/pusing kepala, lebih2 hudjan turun sangat lebat dan sudah malam, maka kami terpaksa singgah/bermalam di "Hotel Setija Tjiliwung" di Tjipajung (dekat Bogor). Tgl. 14/7-62 karena Sdr. Jung masih lelah, maka kami kira2 djam 11.00 siang kami meneruskan perdjalanannya kami ke Djakarta, melalui Bogor dan dikota ini kami berhenti sebentar untuk menambah benzin.

Djam 13.00 kami datang di Djakarta dan terus menudju kekantor BPU.PPN., disini kami berdjumpa dengan Sdr. Hamsjah, maka lalu kami menanjakan dimana kami harus menginap, maka diberitahukan bahwa kami telah disediakan penginapan di Mes Madukismo di Pasar Baru Timur No. 5 Djakarta.

Selandjutnja kami langsung menudju ke Mes jang ditundjuk. Dimes tsb. sebenarnja kamarnja tidur sudah penuh, maka kami terpaksa ditempatkan diruangan kantor jang diberi alat2 tidur. Sambil usaha penginapan di Mes Madukismo ini.

Tanggal 16/7-1962.

Kami berdua datang di BPU. untuk menemui Sdr. Soemantri dari Djateng V untuk mendjelaskan tugas kami bersama jang telah dibebankan oleh Perw.BPU.PPN.Djateng, sesudahmana maka kami bertiga lalu menghadap di secretariaat BPU.PPN. untuk "aanmelden" kedatangan kami dan sesudah surat2 tugas kami diperiksa diberi tjap/tanda tangan oleh Bag. Secretariaat, maka surat dari Perw. BPU.PPN. Djateng jang ditudjukan langsung kepada Pres.dir Ir. Saksono kami serahkan kepada Nn. Leila untuk dihaturkan kepada Presdir dan selandjutnja untuk dimintakan "belet" apakah bisa menghadap sesudah surat dihaturkan kepada Presdir, maka kami diberitahu agar besok pagi tgl. 17/7-62 menghadap lagi kepada Presdir karena pada waktu ini Presdir masih sangat sibuk dan belum bisa menerima.

Sesudahnja kembali dari Bagian Secr. maka kami datang kepada Sdr. Sptoro untuk minta nomer2 bewijs dari tractor2 jang dipindjamkan kepada PPN. Djateng II sesudahmana kami bertemu bebentar dengan Sdr. Lessumardjo dari Bag. Teknik untuk memberitahu djuga tentang kedatangan kami dari Djateng dengan maksud untuk usaha tractor2. Olehnja diberi keterangan djika hal ini terserah kepada Bp. Presdir Ir. Saksono sendiri, sesudahnja maka kami lalu pulang ke Mes dimana kami menginap.

Tanggal 17/7-1962.

Djam 8.00 menghadap lagi ke BPU. akan tetapi Ir. Saksono memberitahukan supaja menunggu dahulu soalnya akan dipeladjadi lebih dahulu dan belum bisa memberi keputusan.

Hingga djam 12.00 karena belum ada panggilan oleh Presdir, maka kami memberitahukan kepada Nn. Leila Secretarisse dari Presdir, bahwa besok paginja sadja kami akan kembali menghadap Presdir lagi.

Olehnja kami diberitahu djuga bahwa Bp. Imam Soepeno dari Djateng akan datang tgl. 17-7-1962 sore harinja.

Tanggal 18/7-1962.

Djam 8.00 menghadap lagi ke BPU. dan langsung ke Biro Direksi untuk minta peddjelasan apakah Presdir sudah bisa menerima kami, akan tetapi didjawabnja bahwa Presdir masih menerima tamu2.

Kira2 djam 11.00 Bp. Imam Soepeno sendiri menemui Presdir dan kira2 djam 12.30 kami dipanggil oleh Bp. Imam Soepeno untuk diberitahu bahwa soal tractor telah diselesaikan sendiri oleh Bp. Imam Soepeno dengan Presdir jang selandjutnja akan diadakan rapat di Sala (di Hotel Dana) dalam minggu j.a.d.

Kami diberitahu sendiri oleh Bp. Imam Soepeno bahwa mereka jang diberi tugas untuk mengurus tractor sudah selesai tugasnja, adapun Sdr. Jung jang bisa melandjutkan usaha barang2 lain bisa melandjutkan tugasnja, jang khusus diberikan kepadanya, begitu pula dengan Sdr. Soemantri djika ada tugas lain supaja meneruskan tugasnja ini. Khusus bagi kami sendiri sudah diidzinkan pulang. Akan tetapi oleh karena kami akan pulang dengan Kereta Api, masih harus menunggu satu hari lagi untuk mendapatkan kartjisnja, karena oleh Sdr. Saptoro/nn. Hatu diberitahukan bahwa djika akan pulang hari Kamis sudah tidak ada kartjis lagi dan harus menunggu sampai dengan hari Djumat tgl. 20/7-1962.

Tanggal 19/7-1962.

Sambil menunggu kartjis D.K.A. untuk ke Semarang diusahakan oleh BPU.PPN., maka kami telah menerima dari Sdr. Saptoro dengan perantaraan Sdr. Jung nomer2 bewijs untuk tractor2 jang telah dipindjamkan kepada PPN. Djateng I dan PPN. Djateng II.

Tepat djam 14.00 maka dengan perantaraan Nn. Hatu kami telah menerima kartjis D.K.A. untuk pulang ke Semarang.

Tanggal 20/7-1962.

Djam 6.10 tepat dengan K.A. Expresse kami telah meninggalkan Djakarta dan pada djam 15.30 kami telah datang di Semarang.

Dengan demikian maka tugas kami ke Djakarta telah selesai.....

Semarang, 21 Djuli 1962.-



(K. Poedjokarsono,
Pd. Kepala Bag. Perbekal

Poedjokarsono

LAPORAN: bepergian dinas Sdr. POEDJOKARSONO ke Djakarta dan Bandung tgl. 28/5 s/d. 31/5-1962.

Surat Tugas: No. 51/62 tgl. 24 Mei 1962.

Tudjuan
Tugas:

A. D j a k a r t a.

1. Pendjelasan tentang pesanan dynamiet untuk Pg. Djatibarang.
2. Pesanan ban2 tractor untuk Pg. Sumberhardjo.
3. " " truck " " Kalibagor.
4. " minjak untuk pabrik (untuk buruh).
5. Nomer bewijs tractor.

B. B a n d u n g.---

1. Usaha ban2 750 x 20
2. " onderdil Opel.
3. " Engine assy. untuk zephyrsix
4. " ban untuk ~~zephyrsix~~ tractor untuk Sumberhardjo.

Tanggal 28/5-1962.

Berangkat dengan K.A. Snel djam 8.30 dari Semarang Tawang, bersama2 dengan Sdr. Hartolo jang djuga tugas ke Djakarta.

Datang di Djakarta djam + 18.30 terus menudju Hotel Dharma Nirmala (d/h. de Nederlanden) di Djalan Segara. Sesudah makan malam, maka kira2 dja m 21.30 kami mengantar Sdr. Hartolo mentjari alamat di Djalan Sawah Besar no. 28 dan ternjata ketemu djuga, akan tetapi pemilik rumah sudah tutup pintu semua, maka Sdr. Hartolo akan kembali hari besuknja.

Tanggal 29/5-1962.

Menghadap BPU.PPN.

Pertama-2 menghadap Bp. Soemarno Joedo Kepala Bagian Secretariaat untuk minta tjap/tanda tangan dalam surat tugas kami dan selandjutnja menghadap Bp. Endro Martodiwirjo Kepala Bagian Pembelian dengan tugas sbb.:

- a. pendjelasan tentang pesanan dynamiet untuk Pg. Djatibarang, jalah jang diperlukan dynamiet kwal. Jugo atau Tjeko dan diminta dalam bulan September 1962 sudah datang di Pg. Djatibarang. Dalam hal ini diberitahukan oleh Bp. Endro djika menghen-daki dynamiet kwal. Jugo/Tjeko maka tidak dapat didatangkan dalam bulan September 1962, akan tetapi djika dapat menggunakan dynamiet kwal. Djepang seperti jang diimport tahun jang lalu kemungkinan besar bisa datang dalam bulan September 1962. Mengingat waktunja memang sudah sangat mendesak sekali, maka kami dapat menjetudjujui sementara pesanan dynamiet kwal. Djepang banjaknja 200 peti asalkan benar2 bisa datang dalam bln. September 1962. Adapun dynamiet kwal. Jugo/Tjeko supaja djuga tetap dipesankan sesuai permintaan Pg. Djatibarang.

- b. ban2 tractor untuk Pg. Sumberhardjo, akan diusahakan dengan segera ban2 tractor dari PPN. Perwakilan Djatim dan dari Medan, djika ban tractor uk. 11x24 tidak ada, maka akan diusahakan ban uk. 11.25 x 24 atau 10 x 24, djika ban2 tsb. sudah didapat akan segera dikirim ke Semarang.
- c. ban2 truck 750 x 20 untuk Pg. Kalibagor, sementara kepada PPN. Perwakilan Djateng akan segera dikirim 40 buah ban 750 x 20 Intirub, antara lain 10 buah untuk PPN. Djateng II, adapun djika dikemudian hari mendapat alokasi tambahan PPN. Perwakilan Djateng akan diberi bagian lagi, akan tetapi sementara belum dapat menentukan djumlah maupun waktunja.
- d. tentang kebutuhan minjak tanah untuk pembagian para karyawan, jang telah mendjadi emolument tetap, maka telah kami tanjakan kepada Bp. Endro apakah tentang hal tsb. fihak BPU. sudah pernah menghubungi Head office dari Stanvac ataupun Shell di Djakarta, maka telah didjawabnja bahwa hal tsb. Bp. Endro tidak tahu-menahu soal ini dan kemungkinan besar BPU. PPN. belum/tidak pernah mengadakan feeling dengan Head office dari Stanvac / Shell di Djakarta, sebab djika ini pernah diadakan tentunja jang mengadakan hubungan jalah Bag. Pembelian BPU.PPN.
Dengan keterangan tsb. maka kami dapat mengambil kesimpulannja, bahwa tentang kebutuhan minjak tanah untuk pabrik2, Kesatuan2 setempat jang harus usaha sendiri dengan Stanvac/Shell setempat. Hal ini djuga pernah kami tanjakan kepada Stanvac maupun Shell di Semarang, apakah dari Head office mereka pernah ada instruksi supaya memenuhi kebutuhan minjak tanah untuk PPN. akan tetapi kedua Maatschapijen minjak tsb. mendjawabnja bahwa tidak ada instruksi seba-gaimana jang kami maksudkan ini. Mereka djuga sudah mengetahu hal tsb. dari harian2 ataupun dari lain Kesatuan.
- e. Selesai kami menghadap Bp. Endro maka kami lalu datang pada Sdr. Soegijatto dari Bagian Resarch/Tehniek untuk bersama2 datang pada Sdr. Hamsjah dari Bagian Kendaraan untuk mintakan nomerbewijs dari tractor2 jang ada di Kalibagor dan Pangka. Hal ini telah disanggupi oleh Sdr. Hamsjah bahwa nomer2 bewijs jang dimaksud dapat di terima besuk pada tgl. 1/6-1962. Kami berdjandji bahwa tg. sesudah tgl. 1/6-1962 kami akan mengambil nomer2bewijs tsb. dengan demikian maka sementara tugas kami di Djakarta sudah selesai dan sepulang kami dari BPU. PPN. kami telah memesan tempat kepada kantor Perwakilan "Suberband 4848" dikebon Sirih dengan tudjuan Bandung, untuk kami Rebo tgl. 30/5-1962. Sesudah pesan tempat berhatsil maka kami menudju pulang ke Hotel Dharma Nirmala.

Tanggal 30/5-1962.

Djam 5.00 pagi2 kami sudah siap untuk berangkat ke Bandung, akan tetapi suberban baru mendjemput kami pada djam 7. pagi, sesudah berputar2 dalam kota untuk mendjemput penumpang2 lain, maka tepat djam 8.00 pagi kami berangkat menudju ke Bandung.

Kira2 djam 13.00 kami datang dikantor Masayu di Djalan Naripan 28/30, akan tetapi Tn. Suncar tidak ada dikantornja, dan menurut keterangannja pendja-ga maka ia sedang pulang makan, maka kami lalu menudju kerumahnja di Djl. Tjitjangkui 38, akan tetapi ternjata Tn. Suncar belum datang dirumah.

Sebetulnja kami hanja ingin tahu Hotel mana jang telah disediakan untuk kami, karena kami sudah pesan sebelum kami datang di Bandung dengan perantaraan Tn. Suncar. Oleh Nj. Suncar kami dipersilahkan menunggu sadja dirumah dan memang sebenarnja sudah disediakan tempat penginapan dirumahnja. Sesungguhnja kami ingin kembali lagi kekantor Masayu, akan tetapi karena sudah ada pesanan sendiri dari Tn. Suncar djika sewaktu2 kami datang dirumah supaja dipersilahkan menunggu sadja hingga datangnja Tn. Suncar, maka dengan keterangan demikian kami djuga menunggu hingga Tn. Suncar datang dirumah. Kira2 djam 14.00 Tn. Suncar sudah datang maka olehnja kami diberitahu bahwa tadi pagi ada interlokaal dari PPN. Djateng II hingga 2 kali jang mengatakan bahwa soal ban uk. 750 x 20 tidak djadi dipesan, karena hanja 4 bh. ⁶⁴ dan selandjutnja kami diminta segera kembali karena banjak sekali pekerdjaan dikantor.

Dengan keterangan tsb. dan mengingat pula bahwa kami diminta segera pulang, maka kami lalu segera pesan tempat kepada kantor Perwakilan Suberban 4848 di djalan Trunodjojo tetapi ternjata sudah penuh, begitu pula kepada lain perwakilan suberban djuga sudah "volgeboekt" maka kami lalu pergi ke stasiun K.A. Bandung, ternjata pesanan kartjis untuk Umum djuga sudah habis, maka selandjutnja kami minta pertolongan D.A.A.U. (Dinas Angkutan Angkatan Udara) dan ternjata dengan susah pajah achirnja berhatsil pula.

Sesudah mendapatkan kartjis Bandung-Semarang liwat Djokja kami kembali pulang lagi ke Djalan Tjitjankui 38. Adapun tentang kebutuhan onderdil Opel dan Engine Assy untuk Zephyrsix telah kami mintakan pertolongan Tn. Suncar agar diusahakan di Bandung.

Tanggal 31/5-1962.

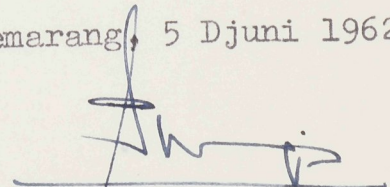
Djam 5.00 pagi2 kami berangkat kesetasiun dan tepat djam 6.10 pagi K.A. Expresse Bandung-Semarang liwat Djokja berangkat.
+ djam 14.00 kami datang di Djokja untuk pindah K.A. Snel Djokja Semarang, akan tetapi dengan terkedjut kami diberitahu oleh Kepala setasiun Djokja bahwa aansluiting ke Semarang sudah tidak ada lagi dan supaja meneruskan sadja sampai di Sala, mungkin masih ada aansluiting K.A. boemel Sala-Semarang. + djam 15.00 kami terus di setasiun Balapan-Sala, atas pertanjaan kami kepada Kep. Stasiun Sala Balapan, apakah masih ada aansluiting K.A. boemel ke Semarang, maka didjwabnja bahwa sudah tidak ada lagi, Maka satu2nja djalan untuk pulang ke Semarang, ialah dengan bus. Maka kami lalu menudju ke standplaats bus. Kira2 djam 15.30 sesudah mendapat kartjis maka bus Sala-Semarang herangka-t.

+ djam 17.30 kami datang di Semarang.

Dengan demikian maka selesailah tugas kami ke Djakarta / Bandung.

- Laporan selesai -

Semarang, 5 Djuni 1962.


(Poedjokarsono).

P./Sd.

LAPORAN bepegiatan dinas ke Djakarta.

Surat tugas No. 41/62 tgl. 2/5-1962.

Tanggalberangkat : Hari Djum'at tgl. 4/5-1962 dengan K.A. Snel
djam 8.30 dari Semarang Tawang.
" kembali : Hari Selasa tgl. 8/5-1962 dengan K.A. **Expres**
djam 5.55 dari Djakarta Gambir.
Tudjuan tugas : 1. Mengambil 4 tractor untuk:
3 Pg. Kalibagor dan 1 Pg. Pangka.
2. dan mengambil 1 truck untuk Pg. Sragi.
3. Usaha ban2 tractor untuk Pg. Sumberhardjo.
4. " indicatoren untuk semua Pabrik gula.
5. " ban2 mobiel untuk " " "

Tanggal 4/5-1962:

Datang di Djakarta djam 18.30 (K.A. terlambat + 2 1/2 djam) terus menudju di Hotel Transaera (Gambir) terus mengadakan hubungan telepon dengan portier B.P.U. untuk menanyakan apakah truck2 dan para petugasnja masing2 dari Pg. Kalibagor dan Pg. Pangka sudah datang, ternjata dari Pg. Kalibagor sudah datang, dengan 2 truck sebagai kepala rombongan jalah Sdr. Erhardt dengan 2 sopir B.I dan 5 kernet, Adapun dari Pg. Pangka belum kelihatan.

Sebagaimana jang telah diberitahukan oleh Pg. Sragi, petugas2 jang akan mengambil truck di Djakarta untuk Pg. Sragi jalah:

1. Sdr. Soebagijo, Masinis I dan
2. " Taharbessy Masinis II dengan
- 3 .satu kernet.

Petugas2 dari Pg. Sragi akan menudju langsung ke Hotel Transaera, akan tetapi hingga djam 21.00 (11 malam) mereka tidak/belum datang.

Tanggal 5/5-1962:

Sesudah kami menerima ^{mu} Sdr. Erhardt dari Pg. Kalibagor dan Sdr. Pinggir Pramono dari Pg. Pangka dan Sdr. Soebagijo dari Pg. Sragi masing2 selaku Pimpinan rombongan dari masing2 pabrik gula, maka kami lalu menghadap di BPU. langsung menudju kekamarnja Sdr. Abdillah agar surat2nja perdjandjian pindjaman tractor dan truck dapat di tanda tangani oleh Presdir. Diberitahukan oleh Sdr. Abdillah bahwa sedapat mungkin hari Saptu tgl. 5/5/1962 suratnja perdjandjian dapat ditanda tangani semua oleh Presdir, sebab kami Senen tgl. 7/5-1962 Presdir akan melawat keluar Negeri (Hamburg-Djerman Barat).

Untuk menjingkat waktu (mengingat keadaan keluarga dirumah, jalah isteri kami sedang dirawat di St. Elisabett) maka kami telah mengadjukan permohonan agar tractor2 dan truck dapat kami terima pada hari Saptu tgl. 5/5-1962 lagi pula agar kami dan para petugas2 dari Pabrik2 dapat memperpendek tugasnja kami semua di Djakarta.

Oleh Sdr. Soegijatto dan Sdr. Abdillah sesudahnja dipertimbangkan sedalam2nja maka telah diputuskan bahwa tractor2 dan truck dapat di ambil hari Saptu itu djuga, maka lalu kita atur bersama bahwa nanti + djam 13. - 13.30 kita akan bersama2 pergi ke Serpong (dari Djakarta + 60 km sebelah Barat/Selatan) sebelum diadakan penjerahan truck di BPU. bahwa "keuringstermijn" dari truck jang disediakan untuk Djateng hanja berlaku sampai dengan tgl. 24 Mei 1962 maka paling lambat tgl. 22/5-1962 truck tsb. harus dikembalikan lagi ke Djakarta untuk diadakan "herkeuring". Sesudah diberitahukan hal ini maka Sdr. Soebagijo dari Pg. Sragi menjatakan keberatannja, diusulkan olehnja berhubung truck jang disediakan untuk Pg. Sragi toch akan diberi muatan tractor untuk Pg. Kalibagor, maka sebaiknja jang mengemudikan dan membawa tractor ke Kalibagor jalah petugas2 dari Kalibagor sadja, dan trucknja dapat ditahan sampai dengan tgl. 20/5-1962 oleh Pg. Kalibagor, begitu pula nantinja jang menghantarkan truck tsb. ke Djakarta besuk pada tgl. 22/5-1962 untuk diadakan "herkeuring" djuga Pg. Kalibagor, sesudahnja dapat "herkeuring" lalu diserahkan kepada Pg. Sragi, adapun ongkos2 perjalanan dari Djakarta ke Pg. Sragi dapat dibebankan kepada Pg. Sragi jang evenredig. Mengingat memang tugas utama truck tsb. dari Djakarta ke Djateng jalah untuk mengangkut tractornja Pg. Kalibagor, maka dengan usulnja Sdr. Soebagijo tsb. dapat kami setudjui, lagi pula Sdr. Erhardt selaku pemimpin rombongan dari Pg. Kalibagor djuga menjatakan setudju, maka telah kami putuskan, bahwa petugas2 dari Pg. Sragi hari Saptu itu djuga dapat pulang terlebih dahulu, adapun pengangkutan tractor2 dapat dikerdjakan sendiri oleh masing2 Pabrik gula jang akan mendapat tractor, jalah 3 buah untuk Pg. Kalibagor dan sebuah untuk Pg. Pangka.

Sesudah persiapan2 selesai, maka pada djam 12.00 kami pulang ke Hotel dengan ketentuan nanti djam 13. - 13.30 bersiap lagi untuk bersama2 pergi ke Serpong.

Tepat djam 13.30 kami dengan Sdr. Soegijatto naik Jeep dari BPU. dengan diiring 3 truck dari Pg. Kalibagor dan sebuah truck dari Pg. Pangka kami meninggalkan Djakarta menudju ke Serpong. Karena sesudah Tangerang jalah + 18 km djalannja sangat djelek jalah "hevel terrein" jang tidak diaspal dan banjak lobang" dan batu2 maka baru djam 16.00 kami sampai diperkebunan karet Serpong.

Sesudah diadakan testing bersama antara Petugas dari BPU. dari Perkebunan Serpong dan dari masing2 pabrik gula dan kami turut menjaksikan, maka dibuatkan konsep berita atjara testing dan penjerahan/penerimaan, sesudah mana lalu dilaksanakan pemuatan tractor kepada masing2 pabrik gula, dengan perintjian sbb.:

tractor No. 5 seri no. 29720 untuk Pg. Pangka, dan tractor2 no. 6,7 dan 8 masing2 seri no. 29715, 29718, dan 29719, untuk Pg. Kalibagor. Ketjuali tractor tsb. djuga diberikan kepada masing2 pabrik gula

a. partscalatagur" dan b. operatus manual" dan c. "tools set" dengan perintjian sbb.:

- | | | |
|---|---|---------------|
| | | a. sebuah |
| | | b. sebuah |
| | | c. 1/3 bagian |
| " | " | Kalibagor |
| | : | a. dua buah |
| | | b. dua buah |
| | | c. 3/4 bagian |
| " | " | Djateng |
| | : | II |
| | | a. sebuah. |

Sesudah selesai segala penjerahan2 maka tepat djam 18.00 kami menudju pulang ke Djakarta, inikali tidak lagi melalui Tangerang, akan tetapi melalui Tjiputat jang ternjata lebih dekat dan djalananja tidak seberapa djauh jalah hanya 4 8 km. sadja jang sangat djelek, maka + djam 19.30 kami sudah sampai di Djakarta kembali, adapun ke-empat truck jang dimuati tractor2 kembali kepangkalan dan menginap di B-P.U. untuk bersiap2 untuk pulang kemasing2 pabrik2 gula ke-esokan harinja.

Tanggal 6/5-1962.

Tepat djam 7.00 kami mengadakan hubungan telepon dengan portier B.P.U. untuk menanyakan apakah truck2 dari pabrik2 gula sudah berangkat pulang. kenjataan pada djam 6.55 mereka sudah meninggalkan B-P.U. menudju pulang ke tempatnja masing2.

Selandjutnja kami telah mengadakan hubungan telepon dengan Sm.2054 (jang menerima Sdr. Wahjoedi kira2 djam 9.30) memberitahukan bahwa tractor2 sudah diberangkatkan ake pabrik2 gula Kalibagor dan Pangka masing2 3 dan 1 buah dengan permintaan agar berita tsb. diteruskan kepada Bp. Kudir. atau Ir. Oen atau Bp. Soemadijo agar diteruskan kepada masing2 pabrik gula, dengan tjatatan bahwa nantinja jang di idzinkan mengemudikan tractor2 tsb. jalah mereka jang memiliki rijbewijs B.I.

Tanggal 7/5-1962-

Menghadap B.P.U. lagi langsung menudju kekamarnja Sdr. Abdillah untuk menerima kembali perdjandjian pindjaman tractor dan truck jang sudah ditanda tangani oleh Presdir. Ir. Saksono sesudahnja lalu datang pada Sdr. Soedijatto untuk menerima proces-verbaal penjerahan tractor/truck.

Selesai dalam hal tsb. maka tepat dimuka ruangan Biro Direksi kami telah bertemu dengan Sdr. Tjoet Rachman Managing Director dari Masayu, maka sangat kebetulan, disini kami minta kepadanya agar diberi bantuan ban2 tractor luar/dalam uk. 11 x 24 dan 550 x 16 masing2 10 buah. Dalam hal ini diberitahukan bahwa Masayu sendiri sudah tidak punja lagi persediaan ban2 tractor, tetapi beliau akan memberi alat2 jang mungkin sekali bisa lever ban2 tsb. dan alamat jang di maksud akan dikirim ke Hotel Transaera. Adapun ban uk. 550 x 16 djika terpaksa bisa dipakai ban 600 x 16, jang perlu jalah ban belakang uk. 11 x 24.

Selandjutnja mengenai ban2 mobiel dari lain2/matjam2 ukuran telah kami mintakan bantuan dari Bp. Endro Martodiwirjo, didjawabnja bahwa djustru tentang ban2 ini sebelumnja beliau telah mendapat instruksi dari Presdir. untuk menemui Good Year, Dunlop dan Intirub. Adapun hatsilnja tentang hal ini masih akan diberitahukan kemudian.

Achirnja tentang kebutuhan indicatoren kami telah minta bantuan dari Bp. Saleh Nasution dari Bag. Tehn.Kimia B.P.U. agar diusahakan dari mana sadja asal dapat sesuai dengan "bestelling". Oleh beliau kami diadjak datang dikantor beliau di Kebon Sirih, sesudahnja lalu kami bersama2 datang di Perusahaan Farmasi dan alat Kesehatan Negara "Nuraini" di Djalan Budi Oetomo 1 langsung menemui Bp. M.I. Nasution, Managing Director dari Perusahaan tsb.

Oleh Bp.

Oleh Bp. Saleh telah diberitahukan tentang maksud kedatangan kami maka setelah kami utarakan tentang kebutuhan indicatoren untuk PPN. Djateng II, maka oleh salah satu assistentnja dengan segera telah disiapkan indicatoren jang sudah ada persediaannja dan sesudah selesai dipak akan diserahkan di Hotel Transaera kira2 djam 13.00. Adapun lain2nja jang belum ada persediaannja akan dikirimkan kemudian langsung ke PPN. Djateng II di Semarang.

Selandjutnja diberitahukan pula bahwa Nura~~ini~~ni djuga bersedia melever lain2 keperluan untuk pabrik2 gula dalam hal laboratorium benodigdheden/chemicalien maupun medicamenten, maka diminta agar suka memberi daftarnja dari barang2 jang masih diperlukan. Hal ini akan kami bitjarakan bersama dengan Prod/Tehn.Kimia dari PPN. Djateng II kemudian.

Djam 13.30 tepat indicatoren jang telah kami pesan telah di hantarkan di kamar no. 22 satu sama lain sebagaimana tsb. dalam surat pengiriman Nura~~ini~~ni Farma no. 10456 tgl. 7/5-62 jalah dari 12 matjam indicatoren dapat dilever 8 matjam sadja sedang lain2nja akan menjusul kemudian sesudah ada persediaannja.

Dengan demikian maka selesailah tugas kami di Djakarta, hanja ban2 tractor/mobiel masih akan menunggu kabar kemudian.

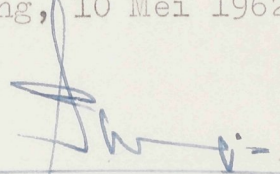
Tanggal 8/5-1962.

Dengan K.A. expres djam 5.05 kami meninggalkan Djakarta menuju dju pulang ke Semarang.

Djam 14.25 (K.A. terlambat + 45 menit) kami datang di Semarang Tawang dengan selamat.

Laporan selesai.

Semarang, 10 Mei 1962.



(Poedjokarsono).

P./Sd.

Ditrim: 19 MEI 1962

Agl. NO:

"Djateng"

LAPORAN bepergian dinas ke Djakarta:

SURAT TUGAS NO. 30/62 TGL. 21/4-1962.

Tanggal berangkat : Rebo tgl. 25/4-1962 dengan Kereta Api
Snel djam 8.30.
" kembali : Minggu tgl. 29/4-1962 dengan " "
Snel djam 8.00
Tudjuan tugas : 1. Tractor2 untuk giling 1962 Pg.2 Bandjar-
atma, Kalibagor dan Pangka.
2. Dieselmotor 40 Pk compleet dengan pompa
air untuk Pg. Sragi.
3. Pupuk untuk semua pabrik gula terutama
Pg. Djatibarang,
4. Karung goni semua pabrik gula untuk gi-
ling 1962.
5. Theodoliet untuk Pg. Kalibagor/Sdr. Oerip.

Tanggal 25/4-1962:

Datang di Djakarta djam 20.00 (Kereta Api terlambat + $3\frac{1}{2}$ djam)
menginap di Hotel Transaera (Gambir) terus mengadakan hubungan
telepon dengan Portier B.P.U. tentang kedatangan kami, begitu pula
dengan Sdr. Saptoro akan tetapi ternjata Sdr. Saptoro sedang men-
djalani latihan Wala.

Tanggal 26/4-1962:

Djam 7.30 menghadap Bp. Soemarno Joedo akan tetapi beliau sedang
menghadliri Musjawarah Karet di Tjenggareng lalu datang pada Se-
cretarenja untuk aamelden kedatangan kami dan selandjutnja
menghadap Sdr. Lessumardjo, minta keputusan tentang dieselmotor
40 Pk/pompa air untuk Pg. Sragi, ternjata berhatsil dan telah kirim
telex ke Semarang tgl. 25/4-62 No1017/1040/62 akan tetapi kemudian
disusuln telex tgl. 27/4-62 No. 588/tx tgl.27/4/62 jang menjata-
kan pembatalan telex no. 1017/1040/62 dan diganti jang berlaku
jalah telex no. 588/tx tgl. 27/4-62 jang menjatakan bahwa diid-
zinkan/diharuskan membeli sebuah dieselmotor 40 Pk merk Petter
compleet dengan pompanja ex. Ong Bian Eng Seharga Rp ~~875000,-~~
Selandjutnja kami menghadap kepada Bp. Endro dengan maksud sbb.:
1. Tractor, 2 pupuk, 3 karung goni.

Adapun soal tractor karena Bp. Presiden Direksut Ir. Saksono
sedang pergi ke Tjenggareng untuk membuka Musjawarah karet maka
persoalan tractor supaja ditunda hari Djumat tgl. 27/4-62 sadja
karena jang bisa menentukan persoalan tractor hanja Ir. Saksono
sadja.

Selandjutnja soal pupuk diberitahukan bahwa di Djakarta sudah
ada persediaan pupuk 1.400 ton dan ini hanja tunggu ~~opgave~~ pemba-
gian dari Djateng sadja, maka karena Pg. Djatibarang masih sangat
kekurangan, telah kami minta agar 300 ton dikirim ke Pg. Djatiba-
rang terlebih dahulu, dengan mendahului opgave dari Bg. Pemasaran
Djateng, karena Pg. Djatibarang dalam pembagian pupuk j.l. hanja

mendapat bagian 50 ton sadja sedang lain2 pabrik rata2 200 s/d 300 ton. Adapun sisanja 1.100 ton akan kami bitjarakan lebih lanjut dengan Prod/Pertanian Djateng II dengan Bg. Pemasaran Djateng (Sdr. Soenardjo). Selanjutnja diberitahukan pula bahwa di Semarang djuga ada persediaan pupuk 650 ton, hal ini supaja diurus dengan Bg. Pemasaran Djateng apakah sudah diadakan pembagian atau belum. Hal inipun segera akan kami tanjakan djuga dengan Bg. Pemasaran Djateng sekembalinja di Semarang, apakah benar2 ada persediaan 650 ton Z.A. di Semarang.

Adapun soal karung goni telah ada penetapan pembagian dari BPU sebagaimana tsb. dalam penetapan pendjatahan karung goni no. 859/IV/1012/62 tgl. 17/4-62, djadi berarti kami hanja tinggal menunggu kirimannja sadja, jalah sebagian besar ex. PK. Delanggu jalah 255.500 lembar dan sisanja 80.00 lembar ex. import jang masih akan datang dalam bulan April/Mei 1962. Hal inipun masih akan kami tjelek kebenarannja dengan Bg. Pemasaran Djateng. Adapun dari Delanggu memang sudah berangsur2 dilakukan pengirimannja ke pabrik2gula, ketjuali ke Pg. Kalibagor karena persediaan sudah tjukup.

Pada kira2 djam2 20.00 sekonjong2 telah datang dihotel Transaera dimana kami menginap Sdr. Soenardi Kepala Bg. Tehnik dari Djateng I, dengan maksud supaja ditjarikan tempat penginapan, tetapi sebelumnja telah kami hubungkan telepon dengan Sdr. Soemarno Joedo, dan mendapat djawaban bahwa untuk Sdr. Soenardi disediakan di Mes Madukismo. Atas pertanjaan kami maka kedatangan Sdr. Soenardi ke BPU. antara lain djuga untuk mengurus tractor. Dengan keterangan ini maka seketika kami sudah dapat membayangkan, seandainya soal tractor nanti dapat dikabulkan maka tentu diadakan pembagian fifty-fifty, sebab sepanjang pendengaran persediaan tractor hanja tinggal 8 sedangkan Djateng I dan Djateng masing2 membutuhkan 4 dan 5 buah, jang berarti bahwa untuk Djateng I dapat terpenuhi kebutuhannja seluruhnja, sedangkan untuk Djateng II masih kurang sebuah, padahal dalam hal ini Djateng II-lah jang senantiasa actief dalam hal mendesak kebutuhan tractor setjara schriftelijk, telefonisch, telegrafisch maupun persoonlijk.

Tanggal 27/4-62.

Djam 7.30 menghadap Bp. Endro, bersama2 dengan Sdr. Soenardi, kami diberitahu bahwa Presiden Direktur Ir. Saksono dapat menerima kami pada djam 10.00. Tepat djam 10.00 oleh Biro Direksi kami dipersilahkan menghadap di kamar Presdir bersama2 dengan Sdr. Soenardi. Dalam kamar Presdir kami diterima oleh Ir. Saksono sendiri dan Sdr. Abdillah jang mendampingi Presdir dalam financieel gebied dan Sdr. Soegijatto jang mendampingi Presdir dalam "Technisch gebied".

Dalam hal ini oleh Presdir sendiri diutarakan bahwa untuk Djateng diberi pindjaman 8 tractor I.H. type B 275 - 35 Pk + chevrolet truck $3\frac{1}{2}$ ton adapun pembagiannja terserah Djateng. Djika dari adanja alat2tsb. dibagi rata jalah fifty2 maka sesungguhnya bagi Djateng I adalah menguntungkan sedang untuk Djateng II boleh dikatakan kurang menguntungkan, sebab Djateng I kebutuhannja 4 tractor dapat dipenuhi semua, sedang Djateng II kebutuhannja 5 hanja dapat 4.

Adapun tentang pindjaman2 truck semula kami minta semua sebagai gantinya kekurangan tractor, akan tetapi Sdr. Soenardi juga mengingatkan trucknja pula, djadi pembagian "fifty2 djuga.

Sebagai sjarat mutlak telah ditentukan oleh Presdir antara lain sbb.:

1. untuk tractor sewanja sebulan2 Rp 10.000,--
2. " truck " " " 20.000,--
3. pengambilan di Serpong dan pengambilannja nanti mendjadi tanggungannja pemindjam.
4. Segala kerusakan2 disengadja atau tidak disengadja mendjadi tanggungannja pemindjam.
5. Selama dipindjam djika ada kerusakan2 onderdil penggantian onderdil mendjadi tanggungannja pemindjam pula.
6. driver harus disediakan oleh pemindjam dengan tjatatan harus dipegang oleh driver jang achli.

Selandjutnja satu sama lain sebagaimana tsb. dalam naskah pindjaman tractor2 jang kami bawa dari BPU. untuk ditanda tangani oleh masing2 Kudir selaku pemindjam.

Selandjutnja diberitahukan djuga oleh Presdir bahwa tractor harus sudah dikembalikan dipool asalnja pada achir September 1962. Adapun pindjaman truck djika masih diperlukan maka sesudah bulan Djuli untuk Djateng dapat diberi tambahan lagi 5 buah.

Selandjutnja djika hal2 tsb. sudah disetudjui oleh masing2 Kudir supaya perdjandjian sewa ditanda tangani dan segera dikembalikan Pusat, sesudah mana tractor2 dan truck2 dapat diambil sendiri oleh para pemindjam.

Sebaiknja tractor2 dikirim sadja dengan truck atau D.K.A., adapun pengembaliannja truck dapat diambil dengan membawa pengemudi jang mempunjai rijbewijs B, dan BPU. bersedia mengurus/menjelesaikan surat2nja untuk membawa truck ke Djateng dan djika perlu bisa dimuati tractor2 untuk tiap truck 1 buah muatan tractor.

Karena pendjelasan2 dari Presdir maupun dari pada asistentennja Presdir dalam persoalan financieel/technisch sudah tjukup maka tepat djam 11.00 kami berdua mengundurkan diri dari kamar Presdir dengan tjatatan hari Sabtu tgl. 28/4-1962 supaya kembali lagi untuk menerima naskah Perdjandjian pindjaman tractor/truck jang masih harus ditik selandjutnja untuk dibawa kepada masing2 Kudir di Djateng I dan II.

Tanggal 28/4-62.

Menghadap ke BPU. lagi untuk mengambil konsep perdjandjian pindjaman tractor dan truck diruangannja Sdr. Abdulllah lalu datang lagi keruangannja Sdr. Soegijatto, staf bag. Resarch/Tehn. dan selandjutnja pergi ke "Masayu" di daerah Kebajoran untuk mengurus onderdil2/ban reserve dan untuk mengadakan testing bersama mengenai tractor2 jang akan dikirim ke Djateng.

Didjandjikan bahwa reserve onderdil jang ada dan jang diperlukan bisa dilever, adapun lain2nja bisa dipesan sebagai backorder.

Tentang testing bersama akan dilakukan besok hari Senen tgl. 7/5-62 di Serpong bersama2 dengan staf resarch/tehn. B.P.U. Diberitahukan pula bahwa djika diminta oleh PPN, maka Masayu djuga bersedia mengangkut tractor2 tsb. tetapi dari Djakarta.

(tidak dari Serpong) ke Semarang dengan ongkos + Rp 10.000,--
djadi pengangkutan di Serpong ke Djakarta harus dilakukan oleh
P.P.N. sendiri.

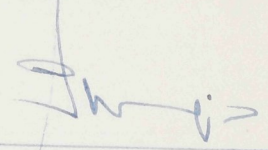
Hal ini masih akan kami pertimbangkan dahulu kemudian.

Kepada BPU. kami bersedia akan kembali lagi besok hari Sabtu
tgl. 5/5-62 djika satu sama lain sudah disetudju oleh Kudir
Djateng II dan satu dan lain sudah diselesaikan "voorbereidingen-
nja" dan hal ini setudju atau tidak setudju dari pihak Djateng II
hari rebo tgl. 2/5 atau lambat 2nja tgl. 3/5-62 kami akan inter-
lokal BPU. lagi.

Demikianlah selesai tugas kami di Djakarta dan hari minggu
tgl. 29/4-62 kami meninggalkan Djakarta dengan K.A. djam 8.00
kembali menudju ke Semarang dan pada djam 18.30 tepat (K.A. ter-
lambat) tiba di Semarang Tawang.

Pada hari Djumat tgl. 27/4-62 kami telah minta nn.Hatu/Sdr.
Hamsjah bag. Umum Pegawai B.P.U. untuk dipesankan tempat untuk
hari minggu tgl. 29/4-62 untuk pulang ke Semarang dan surat2
tugas dan uang Rp. 415,-- untuk K.A. kl. I Djakarta-Semarang kami
serahkan kepadanya, akan tetapi ternyata usahanya gagal dan di
djandjikan bisa dapat tepat besok hari Selasa tgl. 1/5-62.
Berhubung dengan ini maka kami telah usaha sendiri di Gambir
dan ternyata berhatsil, sedang uang Rp 415,-- masih disimpan Sdr.
Hamsjah.

Semarang, 30/4-1962.



(Poedjokarsono).

uf Huan Diubri

LAPORAN BEPERGIAN DINAS KE B.P.U. P.P.N.
DI DJAKARTA TGL. 10/2-60 S/D 15/2-1962.

- Jang diberi tugas : 1. Sdr. Soekotjo Bagian Tehnik
2. Sdr. Poedjokarsono Bagian Perbekalan.
- Maksudnja : Merurus 5 buah tractor untuk Pabrik² Bandjaratma
1 buah, Pg. Pangka 2 buah, Pg. Kalibagor 2 buah.
- Berangkat : Tgl. 10/2-1962 dengan Kereta Api djam 8.30.
Diperdjalan Loco Kereta Api mengalami stoom gebrek
hingga sebentar² berhenti sampai di Kalibodri perlu
menambah air lagi + 1 djam ditengah² perdjalan
sebelum Pekalongan loco tidak dapat menarik sama se-
kali hingga perlu mendatangkan loco diesel dari Peka-
longan.
- Datang di Djakarta : + 9.30 malam, kami mengadakan hubungan telepon degan
Bapak Soemarno Joedo tetapi sedang bepergian, lalu
hubungan telepon dengan Sdr. Saptoro, ternyata ada
salah faham tentang pesanan Hotel, dikiranja kedata-
ngan kami pada tgl. 9/2-1962, maka tgl. 10/2-1962 malam
kami tidak dapat penginapan lagi. Kami lalu berusaha
sendiri menghubungi kenalan jang berdiam di Hotel Dhar-
ma Nirmala supaya diusahakan kamar, dan ternyata ber-
hasil mendapat kamar klas I, tetapi hanya 1 malam sadja,
karena hari²/malam² berikutnja disediakan untuk tamu²
dari Amerika (rombongan Kennedy) dan sebelum djam 10
pagi kamar harus dikosongkan.
- Tgl. 11/2-1962 : Hari Minggu kami berusaha lagi mentjari Hotel, ternyata
sesudah djam 11 siang baru berhasil mendapat Hotel ja-
lah Royal Hotel di Djalan Nusantara, akan tetapi asal
bersedia zonder makan. Karena terpaksa maka kami ter-
paksa djuga menerima tawaran ini (Ternjata Ryal Hotel
adalah Hotel Keluarga menetap dan hanya beberapa kamar
sadjaja untuk doortrekkenden dan keadaannja sangat menge-
tjewakan, terutama tempat tidur, air kurang djika man-
di dsb. harus antri, dan service sama sekali tidak di-
perhatikan, berarti sama sadja dengan losmen dan teru-
tama tidak dapat makan).
- Tgl. 12/2-1962 : Kami berdua menghadap langsung Bapak Endro, tetapi per-
soalan tractor masih harus mendapat ~~harus mendapat~~ ke-
putusan dari Bapak Presiden Direktur Ir. Saksono sendiri.
Kebetulan waktu kami ada diruangan bawah bertemu sendiri
dengan Bapak Presiden Direktur, dan hal tractor ~~segra~~
kami mohonkan keputusan agar untuk Djateng II dapat di-
beri 5 tractor, tetapi didjawabnja bahwa hal ini masih
akan dibitjarakan dahulu. Sambil menunggu keputusan ini
maka kesempatan waktu kami pergunakan untuk menghadap
Sdr. Saptoro Kepala Tata Usaha BPU.PPN. untuk memberita-
hukan kedatangan kami di Djakarta.
Ternjata hari itu jalah tgl 12/2-1962 kami belum menda-
pat keputusan, dan kami dipersilahkan datang kembali
pada tgl. 13/2-1962.

Tgl. 13/2-1962

- : Kami berdua menghadap lagi kepada Bapak Endro, lalu beliau menghadap Presiden Direktur Ir. Saksono lagi. Achirnja sesudah menunggu \pm 2-3 djam, lalu mendapat keputusan sbb.:
- a. Tractor2 jang ada di BPU.PPN. tidak lagi didjual kepada Perwakilan2 Kesatuan2, maupth Pa brik2/Perkebunan2.
 - b. Tractor2 dipool dan djika pabrik2/perkebunan2 membutuhkan dapat pindjam dengan setjara menjewa termasuk "bemannngnja".
 - c. Peraturan2/tarip2 tentang hal persewaan tractor2 akan segera dikirim ke Perwakilan2; Kesatuan2, Pabrik2/Perkebunan2.
 - d. Perwakilan, Kesatuan/Pabrik2/Perkebunan2 jang membutuhkan tractor untuk campagne j.a.d. supaja segera mengadakan permohonan ke BPU.PPN.

Selandjutnja sesudah ada keputusan ini maka tugas kami berdua sudah selesai dan kami mohon diri untuk pulang.

Selandjutnja kami menghadap Sdr. Saptoro untuk diusahakan kaartjis untuk pulang ke Semarang. Akan tetapi untuk mendapatkan kaartjis Kere-ta Api harus mendaftarkan sehari sebelumnja, maka terpaksa kami harus me-nunggu 1 hari lagi untuk mendapat kaartjis. Dan pada hari Kamis tgl. 15/2-1962 djam 8.00 pagi barulah kami berdua kembali ke Semarang dan datang di Semarang Tawang \pm 18.30.

Laporan bepergian dinas ke Djakarta selesai.

SEMARANG, 17 Pebruari 1962.-

1.

(SOEKOTJO)

2.

(POEDJOKARSONO)

KETERANGAN TENTANG SERVICE
DARI C.V. HIDAYAT-SEMARANG.-

- a Untuk pelaksanaan wagonladingen ataupun truckladingen pada umumnya baik, untuk semua djurusan, akan tetapi djuga masih harus selalu diperhatikan.
- b Stuk goederen (barang2 potongan) biasanja dikumpulkan dahulu hingga mendjadi truck lading, maka pelaksanaannya agak makan waktu beberapa hari, hal ini jang perlu dimintakan perhatiannya agar berusaha mentjepatkan kiriman2 stuk goederen.
- c Djika ada kiriman sampai terdapat kurang maka sedapat mungkin diminta agar mengganti berupa "in natura", mitsalnja kiriman beras, ban2 sepeda, ban2 auto, textiel dsb. (barang2 distributie)
(sandang pangan)

Hal ini untuk mendorong mereka agar sangat hati2 djangan sampai ada ketjurian ditengah perdjalanan.

- d Untuk service didalam kotta pada umumnya baik.

Kesimpulan

1. Pada umumnya service kepada P.P.N.mendapat prioritas.
2. Terutama P.P.N. Djateng II tidak memberi voorschot atau-pun deposito kepadanya.
3. Namun biarpun segala sesuatu sudah baik, akan tetapi pengawasan/perhatian dari pihak P.P.N. kepada expediteur harus selalu diadakan, terutama pada saat barang diterima dipabrik2.-

Laporan mengenai pengoperan pabrik2 kepada Unit Semarang "B" (gula), khusus tentang perbekalan untuk menghadapi giling 1960.

a. P.G. Bandjaratma - ex Cultuurbank Surabaya

Dari direksi ex-Cultuurbank ternyata telah dapat menundukkan kesediaannya dan kerjanya sama yang baik.

Untuk mendapatkan gegevens2 ini pada tgl. 18/11/1959 kami telah memerlukan datang di direksi ex Cultuurbank di Surabaya. Pesanan2 tahunan sebagian ~~bisa~~ sudah diselesaikan, (import maupun lokal) yang meliputi pesanan2 import masih menunggu datangnya barang dari luar negeri. Adapun sisa2 pesanan sebagian ketjil masih harus dilanjutkan oleh Unit Semarang B dan untuk ini juga telah dikerjakan oleh kami.

b. P.G. Sragi dan Soemberhardjo

Pada tgl. 28/12/59 kami telah mendapat instruksi dari Ing. Sie Liang Khay untuk datang pada Unit A Semarang untuk mengoper/melanjutkan pesanan2 tahunan bagi kedua pabrik gula tersebut dan kedatangan kami ini telah diterima oleh Sdr. Phoa Ping Liang dari Bagian Perbekalan.

Dalam garis besarnya, jalah sebagai berikut :

a. Waktu sudah sangat mendesak

b. P.G. Sumberhardjo : + setengah dari adanya jaarbestelling baru dipesankan oleh Unit A Semarang dan ada sebagian yang telah dikerjakan oleh Pusat P.P.N.-Baru (Ir. Sudarto) yang meliputi barang import dan yang dipandang urgent, tetapi ini juga belum keseluruhannya.

Mengenai Pg. Sumberhardjo ini kami menjumpai kesukaran2 tentang gegevens2nya untuk menghindari "dubbele bestelling" atau "pesanan2 yang terlantar", terutama mengenai pesanan2 yang dulu pernah diadjukan oleh Pg. Sumberhardjo kepada Direksinya lama jalah N.H.M. Djakarta, sebab Direksinya ini rupa2 tidak memperhatikan lagi kepada Pg. Sumberhardjo dan bersikap "atjuh tak atjuh" kepadanya, malah djika ini tidak dianggap "berlebih-lebihan" maka menurut Sdr. Soekoni, si-kapnya N.H.M. ini merupakan "sabotage", sebab ternyata ar-chief2 gegevens memang sengaja dipersukar keadaannya, maka Pg. Sumberhardjo merupakan Pabrik gula yang op de "achter grond geraakt".

Untuk mengumpulkan gegevens2 dan bahan2 untuk menyelesaikan pesanan2 tahunan ini selanjutnya kami telah mendapatkan penjelasan2 dari Sdr.2 Masinis I dan Fabricage chef maupun dari Pemimpinnya sendiri dari Pg. Sumberhardjo satu sama lain untuk mendekati dengan kebutuhan/keadaan yang sebenarnya, maka banjak sedikit ini juga memerlukan waktu lagi. Lain dari pada itu kami harus mengedjar waktu untuk memajukan Permohonan2 Izin Import dalam tranche ke IV 1959 ini, dan melanjutkan pesanan2 local yang belum dikerjakan oleh Pusat ataupun Unit A Semarang.

Hal ini sudah kami kerjakan dan juga sudah berdjalan, meskipun terpaksa harus dengan overwerk.

c. P.G. Sragi :

Untuk Pg. Sragi ketjualian olien/vetten dan bulkartikelen, belirang, caustic soda, jaarbestelling untuk keseluruhannya belum dikerjakan oleh Unit A.

Djadi berarti kami harus mulai mengerjakan jaarbestelling keseluruhannya untuk Pg. Sragi ini.

Dalam hal untuk mendapatkan gegevens2/bahan2 untuk mengetahui urgensi dari masing2 barang2 yang diperlukan maka kami juga harus minta penjelasan2 terlebih dahulu dari Masinis I dan juga dari Fabricage chefnja Pg. Sragi, satu sama lain untuk menjaga jangan sampai ada pesanan2 yang overbodig atau dubbele bestellingen dan dsb.

Ini/djuga sudah kami kerjakan dan juga sudah berdjalan meskipun djuga harus overwerk.

Kesimpulannya mengenai pabrik2 gula Sumberhardjo dan Sragi adalah sebagai berikut :
Pg. Sumberhardjo :

Pabrik ini penguasaan pernah ber-pindah2
pertama : N.H.M.

kedua : P.P.N.-Baru Pusat

ketiga : Unit A

Keempat : Unit B

Dari ber-pindah2-nja penguasaan ini sadja banjak sedikit tentu ada gegevens2 jang terselib dan harus diteliti satu persatu agar dapat diteruskan sebaik2nja persoalannya.

Perlu diberitahukan djuga bahwa salah satu akibat ber-pindah2-nja penguasaan ini maka "inklaringsdocumenten" untuk 25 ton belirang ex Mataram sampai hilang, untuk persoalan ini selandjutnja kamilah jang harus menerima/melandjutkan/membereskan. Tetapi biarpun bagaimana djuga sukarnja dan ber-liku2nja procedure untuk inklaren belirang ini jang disebabkan documenten asli hilang, demi mengingat kepentingan untuk Negara, achirnja toch dapat "diinklaren" + 90% sebagai vooruitslag. Adapun untuk inklaren sisanja sedang kami urus lebih landjut dengan Importeurnja di Djakarta.

Maka berhubung belum dapatnja semua quantum diinklaren dan untuk mentjukupi kebutuhannya Pg. Sumberhardjo kami harus memikirkan lagi kekurangannya ini, untuk ini sudah kami usahakan dan akan kami ambilkan dari Pg. Bandjaratma terlebih dahulu.

P.G. Sragi :

Bagi Pabrik ini pula jang boleh dikatakan pesanannya jaar-behoeftte sama sekali belum dimulai oleh Unit A, maka ini merupakan beban jang tidak boleh dianggap ringan, lebih2 djika kita harus mengedjar waktu untuk dapat memasukkan P.I.I.2 dalam tranch ke IV 1959.

Akan tetapi berkat plichtsbewust jang ada di Bagian Perbekalan maka bagaimanapun beratnja tugas untuk penjelesaian ini, sedikit demi sedikit sudah mulai ringan bebannya, karena terus-menerus dikerdjakan dengan overwerk pula.

Bel um begitu lama kita boleh mengatakan bahwa sudah mendjadi ringan beban kita, maka se-kojong2 datanglah berita dari direksi ex-Kooy & Coster pda kedatangan kami di Surabaja pada tgl. 9 Pebruari 1960, bahwa pesanan2 tahunan untuk :

Pg. Pangka dan Pg. Djatibarang harus dilandjutkan oleh Unit B Semarang, karena mulai tgl. 1 Pebruari 1960 direksi ex Kooy & Coster bagian gula sudah tidak ada lagi.

Bagai kami hal ini memang kami anggap suatu beban jang tidak ringan djuga, kalau ini tidak boleh dikatakan berat, sebab paling sedikit setengah dari jaarbestelling untuk kedua pabrik gula tersebut belum diselesaikan.

Untuk kedua pabrik gula tersebut kami djuga telah mendatangkan para masinis I dan fabricage chef masing2 untuk diberitahu persoalannja jang sebenarnya dan diminta keterangan2 agar kami dapat melandjutkan penjelesaiannya.

Sedikit demi sedikit hal ini sudah dapat dikerdjakan dan jang diutamakan terlebih dahulu ialah kebutuhan2 jang sangat urgent untuk menghadapi giling 1960 j.a.d.

Kiranya tidak perlu kami berikan commentaar jang pandjang lebar, maka apa jang mendjadi kewadajiban harus kami harus disertai dengan tindakan2 jang njata untuk menjelesaikan kebutuhan2 6 malende fabrieken ditambah lagi Tjomal (dalam hal ini khusus bagian Perbekalan) agar penjelesaian kebutuhan2 tahunan 1960 ini (terutama terhadap 5 tambahan malende fabrieken dan ditambah lagi Tjomal) segera dapat dilaksanakan dengan baik.

Kami tetap berusaha untuk memehui kebutuhan2nja masing2 agar giling 1960 j.a.d. tidak mendapat kesukaran2 karenanja.

Selandjutnja dibawah ini kami perlu djuga memberikan penjelasan adanja personeel bezetting sekarang dengan tugasnja masing2 :

1. Sdr. Pudjo selaku koordinator/penanggung djawab bagian Perbekalan Unit "B".
2. Sdr. Roestam mengurus permintaan2 offerte/pesanan2 untuk Pgg. Bandjaratma, Pangka, Djatibarang, Sragi dan Sumberhardjo ditambah pula Tjomal dan penjelesaiannya administratie dalam

bestelboeken masing2 (bijhouden bestelbrieven, correspondenties, berichten van ontvangst, berichten van verzendingen dari dan kepada leveranciers maupun dengan pabrik2)

3. Sdr. Dawoedi, facturen untuk semua 6 pabrik2, inboeken dalam mapnja masing2 narekenen, mentjotjokkan dengan bestellingen, berichten van ontvangst dan betalingsopgave/djuga mengatur angkutan (transport) barang2 ke pabrik2 + pekerdjaan2 passe partout ditambah offerte aanvragen dan bestellingen untuk Kalibagor

Pada dasarnja facturen dan bestellingen mulai dulu kala selalu geadministreerd dalam facturen boeken dan sekarang facturen mappen adapun bestellingen dalam bestelboeken masing2 pabrik.

Perbandingan :

- a. Personeel bezetting dulu dengan 2 pabrik (Kalibagor/Sudhono) 4 orang

1. Sdr. Pudjo sebagai coordinator/penanggung jawab ^{sub} bagian perbekalan
2. Sdr. Darwoto bestell/off/bijhouden bestelboeken Kalibagor
3. Sdr. Roestam - " - Sudhono
4. Sdr. Dawoedi facturen administratie semua fabriek + mengatur transport barang2 ke pabrik2 dan pekerdjaan passe partout.

- b. Personeel bezetting sekarang dengan 6 malende fabrieken 3 orang

1. Sdr. Poedjo sebagai coordinator/penanggung jawab bagian perbekalan Unit B.

2. Sdr. Roestam offerte/bestell./bijhouden bestelboeken dsb.dsb.

Pg. Bandjaratma
" Pangka
" Djatibarang
" Sumberhardjo
" Sragi
" Tjomal

3. Sdr. Dawoedi facturen administratie semua pabrik2 dan bestell. Kalibagor/mengatur transport barang2 ke pabrik2, pekerdjaan passe partout.

Maka sudah barang tentu dapat dibandingkan bagaimana beratnja untuk menjelesaikan hal2 dengan mengedjar2 waktu dengan bezetting jang djustru kurang dari pada dahulu.

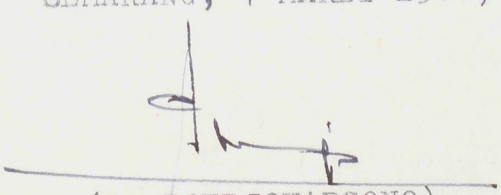
Lebih2 untuk mendjaga prestige terhadap pabrik2 jang baru, maka kami harus dapat menundjukkan kemampuan kami untuk melajani kebutuhan2 mereka, dengan djuga mengingat pada urgensi2nja kebutuhan.

Dengan mengingat alasan2 jang telah kami utarakan tersebut dan demi lantjarnja pekerdjaan2 kami, maka kami telah mengadjukan permohonan tambahan pegawai satu orang lagi dan dengan tambahan ini djumlah personeel bezetting mendjadi 4 orang termasuk kami sendiri.

Tjukuplah kiranja laporan2 kami ini dan tidaklah akan berkelebihan2an djika di Bagian Perbekalan Unit B mempunjai personeel bezetting sedjumlah 4 orang.

Dibuat dengan keadaan jang sebenarnja.

SEMARANG, 4 MARET 1960,-


(R. POEDJOKARSONO)

WINTER RENDEMENT.-

Dibawah ini kami berikan daftar angka2 perusahaan jang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap Winter Rendement.

Pabrik	RQ. ruwsap	% pol blotong	RQ melasse	Verlies in onbekend	W.R.
Sragi	75.2	6.40	31.73	1.12	96.06
Sumberhardjo	86.8	0.98	32.3	1.63	99.50
Pangka	82.2	1.86	33.12	2.94	97.06
Djatibarang	81.8	1.51	32.9	3.30	97.90
Bandjaratma	83.2	5.81	32.7	1.65	94.80
Kalibagor	79.6	1.86	33.6	2.39	94.98

Dari angka2 tersebut terutama jang berpengaruh atas winterrendement ialah : RQ ruwsap, % pol blotong, RQ melasse dan Verlies in onbekend.

Daftar berhenti '62

*P.P. Sragi: kekurangan tebu: 225 3/4
" bahan bakar: -
" karena instalasi: 207 3/4*

*'61
tot. 19 1/2*

*P.P. S. Harjo: kekurangan tebu: 234.03
" bahan bakar: -
" karena instalasi: 146.67*

320 1/4

*P.P. Pangka: kekurangan tebu: 169 3/4
" bahan bakar: -
" karena instalasi: 4 1/2*

57 1/4

*P.P. B. Barung: kekurangan tebu: 335.07
" bahan bakar: -
" karena instalasi: 16*

50.67

*P.P. B. Ratma: kekurangan tebu: 235 1/4
" bahan bakar: 100.
" karena instalasi: 10*

203 1/4

*P.P. K. Bagor: kekurangan tebu: 462
" bahan bakar: 88
" karena instalasi: 109 1/4*

262,15

*Realisasi Pabrik: H.S. d. DAA
52
Cakes Pangka 1000 kg/bulan
pertijabean anggaran kesambi 20%*

Laporan dari bagian Instalasi
P.g.2 Djateng II Semarang.
Tahun 1962.-

Dalam laporan singkat mengenai instalatie dari Pg2 dari PPN Kesatuan Djateng II dapat dikatakan bahwa mesin2 belum mentjapai kapasitas jang diinginkan oleh karena penggilingan belum dapat berdjalan lantjar seperti diharapkan.

Sebab-sebabnja belum dapat giling lantjar ialah oleh karena diwaktu giling mengalami banjak kesukaran-kesukaran di bidang penebangan. Pembahasan satu per satu adalah s.b.b.:

P.G. Sragi :

Penggilingan dimulai pada tg. 10-5-1962 dan berakhir pada tg 31-8-1962. Totaal djam camp. ada 2709.5 djam sedang djam brenti ada 463 $\frac{1}{4}$ djam. Djam brenti disebabkan dari tebu habis ada 225 $\frac{3}{4}$ djam dan dibagian instalatie ada 207 $\frac{3}{4}$ djam. Djam brenti kehabisan tebu lebih tinggi dari giling tahun 1961, dikernakan pada giling terakhir terganggu oleh penebang tebu sehingga persediaan ampas tahun lalau dan ampas baru habis sama sekali. Kesukaran dibidang instalatie selama giling 1962 jang menguarterikan tidak ada.

Hatsil angka2 gilingan:

	1941	1951	1958	1959	1960	1961	1962
Vezet % Tebu	16.3	1400	1420	1392	1451	1511	1576
Ketj: gl.incl. ber	16270	16470	16131	16871	16709	17637	13720
Ketj: gl.excl. berh		17710	17477	18074	18152	19470	16523
Keh: nira % serabut	24	39	43	42	41	38	42.35
Perb.sisa I	78	96	114	110	115	107	111
B.W.O. I	74.2	70.8	64.9	66.9	64.1	65.8	63.30
ERQV/VPS	97.1						
Imb. : % Tebu	19.9	14.2	14.-	13.7	14.6	14.1	12.55
Factor tjampur	47	65	68	68	64	68	73
Zat kering dl amp.	58.9	53.9	53.7	54.1	54.6	54.6	53.38
Pol. Amp.	2.12	3.04	3.04	3.19	3.10	2.96	2.82

Pemakaian bahan bakar.

	1959	1960	1961	1962
Residu !Kw.				4117.64
Tetes ! "				4789 $\frac{1}{2}$
Kaju bakar ! "				4789$\frac{1}{2}$ x
Amp-lama ! "				1968
Amp. ll. ! "				

PG. : Soemberhardjo

Penggilingan dimulai pada tg 4 - - '62 dan berakhir pada tg. 9-8-1962 djam 3.30. Djam brenti totaal ada 380.75 djam sedang djam giling ada 1196.75 djam. Djam brenti tebu habis ada 234,08 djam, dan dibagian instalatie ada 146.67 djam. Dalam giling 1962 ini sudah ada perbaikan dengan lantjarnya djalan mesin penggerak C Crusher.

Pada umumnja dibagian instalatie pabrik tidak ada kesukaran2 jang berarti untuk mengatasi akan kekurangan bahan bakar maka sebagian dapar : dari instalatie ketel dipasang brander untuk suppletie.

Angka2 Hatsil penggilingan :

	1941	1957	1958	1959	1960	1961	1962
Vezet % Tebu	12.8	13.73	13.25	14.40	14.50	16.15	16.04
Ketj.gl.incl.berh	18006	16166	17788	16050	14803	12561	11320
Ketj.gl.excl.berh.		18474	18405	16702	15458	15253	13292
Keh. nira % serabut	47	44	48	46	46	45	49.8
Perb. sisa I	118	105	105	103	99	113	124.1
BWQ . I	65.9	612	62.2	61.3	62.5	62.8	60.
ERQV/V.P.S.							
Imb. % tebu	13.4	17.2	17.1	17.5	17.7	18.1	17.55
FACTOR nampur	46	48	48	47	48	49	50
Zat.kering dl.amp.	52.7	49.5	48.9	50	49.4	50	49.09
Pol. Amp.	3.78	3.20	3.36	3.32	3.29	3.19	3.35

PEMAKAIAN BAHAN BAKAR.

		1959	1960	1961	1962
Residu	! Kw				2979
Tetes	! "				564
Kaju bakar	! "				30168
Amp. lama	! "				173

PG. PANGKA :

Giling 1962 dimulai pada tg. 15-6-1962 dan diachiri pada tg.6-8-1962 dj: = Djam brenti totaal ada 174.50 djam . Djam brenti melulu untuk kehabisan tebu ad ada 169 3/4 djam- dan djam brenti untuk instalatie ada 4 1/2 djam. Sedang djam. gilang ada 1173 1/2 djam.

Kesukaran-kesukaran jang berarti diinstalatie tidak ada.

Hatsil angka2 penggilingan

	1941	1957	1958	1959	1960	1961	1962
Vezet % tebu	14.1	11.93	13.31	12.96	14.02	13.43	14.10
Ketj.gl.incl.bren.	16568	15357	14480	12049	12641	13786	10412
Ketj. : gl.excl.berh		16246	154505	14505	13341	14176	11960
Keh. nira % serabut	61	52	57	54.40	54.84	54.12	58.75
Perb. sisa I	107	117	162	134	123	140	149.45
BWQ I	66.9	64.5	51.5	60.87	61.7	57.7	53.1
ERQV./V.P.S.	97.4						
Imb.= % Tebu	20.4	16.1	13.4	14.76	14.94	14.97	14.97
Factor tjampr	61.	58	65	63	61	65.49	60.-
Zat kering dl. amp.	52.	51.5	51.3	51.41	51.13	50.38	50.64
Pol ampas	2.78	3.87	4.06	4.04	4.03	4.01	4.05

Pemakaian bahan bakar

		1959	1960	1961	1962
Residu	Kw	-	-	-	-
Tetes	"	-	-	-	-
Kaju bakar	"	6094	4898.4	-	1602
Amp.Lama	! bal	13168	5000	21380	-

PG. djatibarang :

Penggilingan dimulai pada tg. 10-6-1962 dan berakhir pada tg. 15-8-1962. Djam brenti totaal ada : 349.07 sedang djam giling ada 1246,43. Djam berhenti untuk melulu tebu habis ada 333,07 dan djam berhenti untuk instalatie pabrik ada 16 djam.

Pada umunja pabrik instalatie tidak ada kesukaran jang menguawtirkan. Dengan adanja banjak djam berhenti maka persedian bahan bakar sampai habis- Untuk suppletie bahan bakar beberapa dapur ketel dipasang branders dan dapat bantuan ampas dari PG. Sragi dan Pangka. Dalam periode penghabisan gilingan pepebangan tebu baru dapat lumajan djuga, sehingga sampai habis giling dapat kelebihan ampas, akan tetapi diambil untuk membantu Pg.Sragi.

Angka2 Hatsil penggilingan :

	1941	1957	1958	1959	1960	1961	1962
Vezet % tebu	13.1	14.80	13.19	13.46	13.91	13.33	15.1
Ketj: gl incl.berh	20386	18014	19161	16721	16355	16990	12416
Ketj: gl excl.berh.		18702	19161	17334	17101	17357	15767
Keh : nira % serabut	47	45	51	48	58	56	61.63
Perb. sisa I	119	97	119	106	111	118	120.4
B.W.Q. I	65.1	69.4	64.7	68.2	66.1	64.9	61.6
ERQVTS /V.P.S.	97.2						
Imb. % tebu	19.2	20.9	16.4	17.8	18.4	17.2	13.37
Factor tjampur	50	43	51.-	53.-	51	47.-	66.-
Zat kering dlamp.	52	50.6	49.8	49.-	48	49.8	49.6
Pol ampas	3.71	3.60	3.52	3.47	4.16	3.79	3.79

PEMAKAIAN BAHAN BAKAR

		1959	1960	1961	1962
Residu	Kw				1495
Tetes	"				-
Kaju bakar	"				2175
Amp. lama	"				2160
" L.L.	"				2030.

PG. Bandjaratma.

Panen giling 1962 dimulai pada tg. 31/mei 1962 dan berakhir pada tg. 26 Agugt.1962 djam 5.30. Totaal djam giling ada 1583 $\frac{3}{4}$ dan djam berhenti ada 5.12 $\frac{1}{4}$ djam. Giling belum dapat menjapai kapasitas, dikarenakan pemasakan tebu selalu kurang sehingga tambahan akan bahan bakar terus menerus-sampai pada tg 25/7/1962 pabrik harus berhenti karena persediaan bahan adalah habis - pabrik berharti selama 5 hari untuk mengamballian bahan bakar dan mengatur tjara pengupahan dan djaminan baru untuk penebang2 sehingga achir giling pada tg. 26/Aug.1962. Dalam massa terakhir ini dapat kelebihan ampas \pm 6587 qt = berarti untuk pasien giling 1963 ta'ada kesukaran bahan bakar. Adapun kesukaran dibidang instalatie tidak ada pun pula dibidang angkutan.

Perintjian djam berhenti :
 Tebu habis = 322 $\frac{1}{4}$ dj.
 Kurang bahan bakar = 180 "
 Lain2 = 10 "
 Djumlah : 512 $\frac{1}{4}$ dj.

Angka hatsil penggilingan

	1941	1957	1958	1959	1960	1961	1962
Vezet % tebu	11.8	12.47	12.17	12.59	13.20	13.48	13.45
Ketj:gl.incl.berh	20618	14860	15648	13800	12856	13411	9698
Ketj.gl.excl.berh		15769	15960	14424	14055	13500	12835
Verm.vezet incl. berh.		1854	1906	1769	1624	1807	1304
Verm.vezet excl. berh.		1967	1944	1848	1878	1831	1727
Keh.nira % serabut	57.-	44.7	49.3	53.7	55.5	53.9	53.86
Perb.-sisa I	124.	109	113	109	107.	102	105
BWQ . I	66.4	68.9	68.7	68.9	68.3	69.5	68.8
E.R.Q.V.T.S./V.P.S.	97.9	98.2	97.8	97.8	97.2	97.4	97.3
Imb. % Tebu	20.6	19.1	19.2	18.1	18.2	19.4	16.5
Factor tjampur	39.-	44.3	41.9	44.9	43	41.-	48.46
Zat kering dl.amp.	49.8	51.18	50.67	51.09	50.97	51.3	51.01
Pol amp.	3.95	3.67	3.67	3.65	3.66	3.69	3.32.

PG. BANDJARATMA

Pemakaian bahan bakar :

		1957	1958	1959	1960	1961	1962
Residu	Kw	430	430	140	150.5	184.5	126
Tetes	"		6461	5612	7976	7388	4481
Kaju bakar	"	1340	1655	650	300	-	5735
Amp. lama	"	9187	9187	3852	2632	-	9400
" Sragi /Pangka	"				5242	6250	5473

Sisa Bahan Bakar

		1957	1958	1959	1960	1961	1962
Amp.	Kw.	17740	6106	-	5242	12080	6587
Residu		40433	17997	32095	112366	329394	349622
Kaju bakar	Sm.	4	2284	1766	-	3529	41

PG. Kalibagor.

Penggilingan dimulai pada tg. dan berakhir pada tg. 11-8-1962 dj= 25.
Perintjian djam brenti = seperti berikut =
Kekurangan tebu = 462 djam
Kekurangan bahan bakar = 88 djam
Dibaiian instalotie = 109 $\frac{1}{4}$ "

Total 659 $\frac{1}{4}$ djam.

Djam brenti untuk bagian gilingan ada ~~ada~~ 78 $\frac{1}{4}$ djam
bidang baru tahun jang lalu ada 138 $\frac{3}{4}$ djam
Hal ini ada kemaduan, karena roudedax-2 dari bak carrier telah
diganti dengan route2 bikin sendiri. Hatsil BWQ I masih sangat
~~rendah~~ karena voedig pada gilingan Ke I kurang teratur. Pada giling
1962 ini PG. Kalibagor menganalisis kekurangan bahan bakar memang dalam
awal giling 1962 persediaan kurang dari apa jang dibutuhkan kekurangan massa
dikarenakan angkutan kaju bakar tidak sesuai seperti apa jang direntjanakan
Untuk mengatasi kekurangan bahan bakar maka sebageian dari dapur ketel
dipasang branders dan bantuan ampas dari pg. Sragi dan Pg. Pangka
Untuk giling 1963 dibagian penggilingan ada berobahan ~~massinis~~ penjatjah
di hapuskan dan diganti dengan 3 roller cuscher ~~Keep-jak~~ tebu diganti :

Hatsil angka2 penggilingan :

	! 1941	! 1957	! 1958	! 1959	! 1960	! 1961	! 1962 !
Vezet % tebu	12.6	11.53	10.59	11.67	12.29	12.50	12.43
Ketj= gl.incl.berh	20093	5648	6101	9927	9210	10934	8071
Ketj.= gl.exclberh.		15241	13531	14968	11939	13250	14047
Keh.nira % serabut	32	80	82	69	63	61	65.76
Perb. sisa I	119	147	225	130	127	124	137.5
BWQ. I.	66.1	57	30.3	57.-	57.-	57.-	51.7
ERQV/V.P.S.	97.7	95.5		97.8	96.2	96.5	
Imb. % Tebu	15.5	12.2	10	12.2	12.4	14.18	13.10
Factor Tjampur .	53.-	69	50	51	47.	41	43
ZAt kering dl. amp.	52.8	47.7	50.8	49.8	53.4	54.-	52.12
Pol. amp.		3.70	3.80	3.86	3.43	3.39	3.29

Pg. Kalibagor

Pemakaian bahan bakar,

	!	! 1957 !	! 1959 !	! 1960 !	! 1961 !	! 1962 !
Residu	Kw.			3027	7136	7922
Tetes	"			8523	3249	-
Kajubakar	"	82320	30570	52284	93569	38806
Amp. lama	"					
Amp. L.L.						3549

Campagne 1962

P.G. DJATIBARANG

Angka hasil :

Tebu tergiling	829365	gW.	
Ampas % tebu	34,05	%	V.O.T.T = 830 m ²
Drogestof ampas	49,53	%	V.O.T.R = 2000 m ²
pal % ampas gil. akhir	3,79		V.O.TOT = 2830 m ²
Panjangnya hari giling	67		
Tekanan map rata :	T.T = 12,2; T.R = 7	kg/cm ²	
Suhu air pengisi ketel rata :	63	°C	
Ampas baru yg. terpakai	274365	gW.	
brix nira mentah — brs —	17,16		
Berat nira mentah — Grs —	657596	gW.	
Djumlah air pengisi ketel	664620	gW.	spuien ± 20%
Rendement ketel	—	%	

Tambahan bahan bakar :

Ampas lama	4190	gW.
Residu	1495	gW.
Kayu bakar	2175	gW.

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Harga pembakaran ampas baru: } W_A &= 4250 - 10 \text{ pal} - 48 \text{ water} \\ &= 4250 - 10 \times 3,79 - 48(100 - 49,53) \\ &= \underline{\underline{1789,5 \text{ kcal/kg.}}} \end{aligned}$$

Djumlah kalori dlm. bahan bakar yg. terpakai :

a. Kalori dlm. ampas baru :	$27436,5 \times 1789,5$	=	49.097.617 toncal.
b. " " " lama :	419×2600	=	1.508.400 toncal.
c. " " residu :	$149,5 \times 10.000$	=	1.495.000 toncal.
d. " " kayu bakar :	$217,5 \times 4000$	=	870.000 toncal.
			<u>52.971.017 toncal.</u>

$$\begin{aligned} \text{Rendement ketel: } & \frac{\int \frac{(i_{rr} - t_w) + (i_{rr} - t_w)}{2}}{\sum B \times W} \times 100\% \\ & = \frac{(66462 - 0,2 \times 66462) \left\{ \frac{(666 - 63) + (660,9 - 63)}{2} \right\}}{52.971.017} \times 100\% \\ & = \underline{\underline{60,28\%}} \end{aligned}$$

$$\text{Produksi uap rata? 1 hari} = \frac{66462 - 0.2 \times 66462}{67} \approx \underline{\underline{793.58 \text{ ton}}}$$

$$\text{Tebu tergiling rata? 1 hari} = \frac{829365}{67} = 12.379 \text{ qw.}$$

Berat brix dlm. mira mentah seluruhnya:

$$\text{Brs} = \frac{17.16}{100} \times 657596 = \underline{\underline{11.2843,5 \text{ qw.}}}$$

Pemakaian uap:

$$\text{tiap kg brix rus} = \frac{664620 - 0.2 \times 664620}{11.2843,5} =$$

$$= \frac{531.696}{11.2843,5} = \underline{\underline{4,712 \text{ kg}}}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{531.696}{829365} = \underline{\underline{0,641 \text{ kg}}}$$

Pemakaian kalori dlm. bh. bakar:

$$\text{tiap kg brix rus} = \frac{4,712 \left\{ \frac{(666-63) + (660,9-63)}{2} \right\}}{60,28} \times 100 = \underline{\underline{4694 \text{ keal.}}}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{0,641 \left\{ \frac{(666-63) + (660,9-63)}{2} \right\}}{60,28} \times 100 = \underline{\underline{639 \text{ keal.}}}$$

Djumlah kebutuhan kalori dlm. bh. bakar seluruhnya, rata? 1 hari:

$$793,58 \left\{ \frac{(666-63) + (660,9-63)}{2} \right\} \times 100 \approx \underline{\underline{790.552 \text{ toncal.}}}$$

Kalori dlm. ampas baru yg. dihasilkan:

$$\frac{34,05}{100} \times 1789,5 = 609,3 \text{ keal/kg tebu.}$$

Kalori tersedia dlm. ampas baru yg. dihasilkan seluruhnya:

$$\frac{12.379 \times 609,3}{10} \approx \underline{\underline{754.252 \text{ toncal.}}}$$

Kekurangan kalori dlm. bahan bakar: dihasilkan seluruhnya (rata? 1 hari):

$$790.552 - 754.252 = \underline{\underline{36.300 \text{ toncal.}}}$$

Kesimpulan:

Pemakaian kalori dalam bahan bakar = 4694 keal/kg brix ^{mira mentah} adalah terlalu besar

Untuk pq. Djatibarang angka 3700 sudah boleh dikatakan mawak

Pemakaian kalori dlm. bh. bakar tiap kg brix rus yg. terlalu besar ini disebabkan oleh keadaan terbangun yg. tidak tetap - sehingga kapasitas giling tak dapat ter-
haji dengan sesungguhnya. akibatnya ketel? Seba-
gian besar dalam keadaan "sambak".

Pandangan mengenai tambahan bahan bakar camp. '62.:

Kebutuhan kalori dlm. bahan bakar seluruhnya: 52.971.017 toncal.

Djumlah " tersedia dlm. ampas baru yg. terpaku: 49.097.617 toncal.

Djumlah kalori dlm. tambahan bh. bakar 3.873.400 toncal.

Kekurangan kalori ini bila dinjatakan dlm. 3.m kayu bakar

$$\frac{3.873.400}{4000 \times 0,4} = \underline{\underline{\pm 24.20 \text{ sm.}}}$$

Bila dinjatakan dlm. lir residu:

$$\frac{3.873.400 \times 1000}{10.000 \times 0,8} = \underline{\underline{\pm 484.125 \text{ ltr}}}$$

Campagne 1962

P.G. BANDJARATMA

Angka² hasil :

Tebu tergiling	846982	gW	V.O _{TOT} = 2500 m ²
Ampas % tebu	28,89	%	
Drogestof ampas	51,04	%	
pol. % ampas gil. akhir	3,28		
Banjaknya hari giling	88		
Tekanan uap rata ²	7,6	kg/cm ²	i _{7,6} = 661,7 kcal/kg
Suhu air pengisi ketel rata ²	90	°C	
Ampas baru jg. terpakai	231261	gW	
brix nira mentah — brs —	15,49		
Berat nira mentah — Grs —	739880	gW	
Djumlah air pengisi ketel	596680	gW	spuim ± 10%
Rendement ketel	70,4	%	

Tambahan bahan bakar :

Ampas lama p.g. Pangka	7059	gW.
Residu	126	gW.
Kayu bakar	5735	gW.
Melasse	4481	gW.
Ampas lama p.g. Sragi	6197	gW.
" baru " "	940	gW.

Perhitungan² :

Harga pembakaran ampas baru : $W_A = 4250 - 10 \text{ pal} - 48 \text{ Water}$
 $= 4250 - 10 \times 3,28 - 48 (100 - 51,04)$
 $= 1867 \text{ kcal/kg.}$

Djumlah kalori dlm. bahan bakar jg. terpakai :

a. Kalori dlm. ampas baru	: 23126,1 x 1867 =	43.176.428 toncal.
b. " " " lama p.g. Pangka	: 705,9 x 3600 =	2.541.240 toncal.
c. " " " " Sragi	: 619,7 x 3600 =	2.230.920 toncal.
d. " " " baru " "	: 94 x 1984 =	186.496 toncal.
e. " " residu	: 12,6 x 10.000 =	126.000 toncal.
f. " " Kayu bakar Sragi	: 573,5 x 4000 =	2.294.800 toncal.
g. " " melasse	: 448,1 x 2700 =	1.209.870 toncal.
		51.765.754 toncal. +

Rendement ketel: $\frac{S(i-tw)}{\Sigma B \times W} \times 100\%$
 $= \frac{(59668 - 0,1 \times 59668)(661,7 - 90)}{51.765.754} \times 100\% = \underline{\underline{59,3\%}}$

(Memurut Laporan pabrik = 70,4%)

Produksi uap rata: 1 hari:

$$\frac{59668 - 0,1 \times 59668}{88} \approx \underline{\underline{610,24 \text{ ton}}}$$

Teba tergilang rata: 1 hari:

$$\frac{846982}{88} = \pm 9.625 \text{ gM.}$$

Berat brix dlm. mira mentah seluruhnya:

$$\text{Pors} = \frac{15,49}{100} \times 739880 = \underline{\underline{114.607 \text{ gM.}}}$$

Pemakaian uap:

$$\text{tiap kg brix rws} = \frac{596680 - 0,1 \times 596680}{114.607} = \frac{537.012}{114.607} = \underline{\underline{4,686 \text{ kg.}}}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{537.012}{846982} = \underline{\underline{0,634 \text{ kg.}}}$$

Pemakaian kalori dlm. bahan bakar:

$$\text{tiap kg brix rws} = \frac{4,686(661,7 - 90)}{59,3} \times 100 = \underline{\underline{4518 \text{ keal.}}}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{0,634(661,7 - 90)}{59,3} \times 100 = \underline{\underline{611 \text{ keal.}}}$$

Djumlah kebutuhan kalori dlm. bh. bakar seluruhnya, rata: 1 hari:

$$\frac{610,24(661,7 - 90)}{59,3} \times 100 \approx \underline{\underline{588.320 \text{ toncal.}}}$$

Kalori dlm. ampas baru yg. dihasilkan:

$$\frac{28,89}{100} \times 1867 = \underline{\underline{539,37 \text{ keal/kg tebu.}}}$$

Kalori tersedia dlm. ampas baru yg. dihasilkan seluruhnya:
(rata: 1 hari)

$$\frac{9.625 \times 539,37}{10} \approx \underline{\underline{519.144 \text{ toncal.}}}$$

Kekurangan kalori dlm. bahan bakar, rata: 1 hari:

$$588.320 - 519.144 = \underline{\underline{69.176 \text{ toncal.}}}$$

Kesimpulan:

Pemakaian kalori dalam bahan bakar = 4518 keal/kg brix mira mentah adalah wajar untuk pg. Banjarnegara.

Pandangan mengenai tambahan bahan bakar camp. '62:

Kebutuhan kalori dlm. bh. bakar seluruhnya : 51.765.754 toncal.
 Djumlah " tersedia dlm. ampas baru yg. terpakai : 43.176.428 toncal.
 Djumlah kalori dlm. tambahan bh. bakar : 8.589.326 toncal.

Kekurangan kalori ini bila diinjatakan dlm. s.m. kaja bakar:

$$\frac{8.589.326}{4000 \times 0,4} = \pm \underline{\underline{5.370 \text{ s.m.}}}$$

Bila diinjatakan dlm. gr. residu:

$$\frac{8.589.326 \times 1000}{10.000 \times 0,8} = \pm \underline{\underline{1.073.670 \text{ Ltr}}}$$

Campagne 1962

P. G. KALIBAGOR.

Angka: hasil:

Tebu tergiling	521.060.	qW.	$V.O_{BE} = 1250 m^2$
Ampas % tebu.	26,46	%	$V.O_{BR} = 1580 m^2$
Droge stof ampas	52,04	%	$V.O_{TOT} = 2830 m^2$
pot % ampas gil. aelir	3,24		
Banjakanja hari giling	67		
Tekanan map rata?	$B_I = 5,3$; $B_{II} = 5,84 kg/kz$		
Suhu air pengisi ketel rata?	90	°C	dilaporkan dari permulaan giling.
Ampas baru yg. terpakai	136.969	qW.	
brix nira mentah — Gros —	13,88		
Berat nira mentah — Gros —	427.127	qW	
Djumlah air pengisi ketel	—		Semua meteran dilaporkan rusak.
Rendement ketel	—		

Tambahan bahan bakar:

Ampas pabrik lain	3.549	qW.
Residu	7922	qW.
Kayu djati	18.225	qW.
Kayu taun	5811	qW.
Tantjang	14.773	qW

Perhitungan:

Harga pembakaran ampas baru: $W_A = 4250 - 10 \text{ pal} - 48 \text{ Water}$
 $= 4250 - 10 \times 3,24 - 48(100 - 52,04)$
 $= 1915,5 \text{ kcal/kg.}$

Djumlah kalori dlm. bh. bakar yg. terpakai:

a. Kalori dlm. ampas baru.	:	$13696,9 \times 1915,5 = 26.236.412 \text{ toneal.}$
b. " " " pabrik lain:	:	$354,9 \times 3600 = 1.277.640 \text{ toneal.}$
c. " " residu	:	$792,2 \times 10.000 = 7.922.000 \text{ toneal.}$
d. " " kayu djati	:	$1822,5 \times 4000 = 7.290.000 \text{ toneal.}$
e. " " " taun	:	$581,1 \times 2500 = 1.452.750 \text{ toneal.}$
f. " " " tantjang	:	$1477,3 \times 3700 = 5.466.010 \text{ toneal.}$
		<u>49.644.812 toneal.</u>

Tebu tergiling rata: 1 hari $\frac{521.060}{67} = \underline{\underline{7.777}}$ gw.

Berat brix dlm. nira mentah seluruhnya:

$$\text{Brs} = \frac{13.88}{100} \times 427.127 = \underline{\underline{59.285,23}} \text{ gw.}$$

Pemakaian kalori dlm. bh. bakar:

$$\text{tiap kg brix rws} = \frac{49.644.812}{59.285,23} = \underline{\underline{8374}} \text{ keal.}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{49.644.812}{52106} = \underline{\underline{953}} \text{ keal}$$

Nota: Perhitungan ini tak dapat sempurna karena laporan mengenai jumlah air pengisi ketel tidak tertantum (mungkin dilaporkan rusak semua). Juga tidak disebutkan berapa besar rendemen ketel.

Kesimpulan:

Pemakaian kalori dlm. bahan bakar = 8374 keal/kg brix nira mentah adalah sangat terlalu besar.

Untuk pg. Kalibagor angka 6800 juga sudah boleh dikatakan sangat mewah.

Pemakaian bahan bakar sangat tidak mendapatkan perhatian akan "efficiensinya".

Ketjipatan giling tidak disesuaikan dengan kemampuan akan bahan bakar, menjangat keadaan sebarang jang tak tetap.

Pandangan mengenai tambahan bh. bakar camp. '62:

Djumlah kalori dibutuhkan dlm. bh. bakar: 49.644.812 toncal.

" " tersedia dlm. ^{baru} briket: 26.236.412 toncal.

Djumlah kalori dlm. tambahan bh. bakar: 23.408.400 toncal.

Kekurangan kalori ini bila diinjatkan dlm. s.m. keij. bakar:

$$\frac{23.408.400}{4000 \times 0.4} \approx \underline{\underline{14.630}} \text{ s.m.}$$

Bila diinjatkan dlm. litr residu:

$$\frac{23.408.400}{10.000 \times 0,8} \times 1000 \approx \underline{\underline{2.926.050}} \text{ liter}$$

Campagne 1962.

P.G. PANGKA

Angka² hasil :

Tebu tergilang	583935	gw.	
Ampas % tebu	30,94	%	$V.O_{T.R} = 250 \text{ m}^2$
Drogestof ampas	50,64	%	$V.O_{T.T} = 2038 \text{ m}^2$
pol % ampas gil. akhir	4,05		$V.O_{TOT} = 2288 \text{ m}^2$
Panjangnya hari gilang	57		
Tekanan uap rata ²	T.T. = 7,2 ; TR = 2,4	kg/cm ²	
Suhu air pengisi ketel rata ²	93	°C	
Ampas baru yg. terpakai	180089	gw.	
brix mira mentah — brs —	16,35		
Berat mira mentah — Grs —	488460,6	gw.	
Djumlah air pengisi ketel	467209,9	gw	spuimen = ± 20%
Rendement ketel	—	%	

Tambahan bahan bakar :

Ampas lama	—
Residu	—
Kayu bakar	1602 gw.

Perhitungan² :

Harga pembakaran ampas baru : $W_A = 4250 - 10 \text{ pal} - 48 \text{ water}$
 $= 4250 - 10 \times 4,05 - 48(100 - 50,64)$
 $= \underline{\underline{1840 \text{ kcal/kg}}}$

Djumlah kalori dlm. bahan bakar yg. terpakai :

a. Kalori dlm. ampas baru : $18008,9 \times 1840 = 33.136.376 \text{ toncal.}$
b. " " kayu bakar : $160,2 \times 4000 = 640.800 \text{ toncal.}$

 $33.777.176 \text{ toncal}$

Rendement ketel : $\frac{S \left\{ \frac{(t_{T.T} - 93)}{2} + \frac{(t_{TR} - 93)}{2} \right\}}{\Sigma B \times W} \rightarrow$ enthalpie uap 7,2 = 661,2 kcal/kg
" " 2,4 = 648,8 kcal/kg
 $= \frac{(467209,9 - 0,2 \times 46720,99) \left\{ \frac{(661,2 - 93) + (648,8 - 93)}{2} \right\}}{33.777.176} \times 100\%$
 $= \underline{\underline{\pm 62\%}}$

$$\text{Produksi uap rata? 1 hari giling} = \frac{46720,99 - 0,2 \times 46720,99}{57} \approx \underline{\underline{655,73 \text{ ton}}}$$

$$\text{Tebu tergiling rata? 1 hari} = \frac{583935}{57} = \underline{\underline{10.245 \text{ gw.}}}$$

Berat brix dalam niramentah rata? 1 hari:

$$\text{Lia Pts} = \frac{16,35}{100} \times \frac{488460,6}{57} = \underline{\underline{1.401,11 \text{ gw.}}}$$

Pemakaian uap:

$$\text{tiap kg brix rws} = \frac{655,73}{140,111} = \underline{\underline{4,68 \text{ kg}}}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{655,73}{10.245} = \underline{\underline{0,64 \text{ kg}}}$$

Pemakaian kalori dlm. bahan bakar:

$$\text{tiap kg brix rws} = \frac{4,68 \left\{ \frac{(661,2 - 93) + (648,8 - 93)}{2} \right\}}{62} \times 100 = \underline{\underline{4242 \text{ keal.}}}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{0,64 \left\{ \frac{(661,2 - 93) + (648,8 - 93)}{2} \right\}}{62} \times 100 = \underline{\underline{580 \text{ keal.}}}$$

^{kebutuhan} Djumlah V kalori dlm. bahan bakar seluruhnya, 1 hari:

$$\frac{655,73 \left\{ \frac{(661,2 - 93) + (648,8 - 93)}{2} \right\}}{62} \times 100 \approx \underline{\underline{594.387 \text{ toncal.}}}$$

Kalori dlm. ampas baru yg. dihasilkan:

$$\frac{30,94}{100} \times 1840 = \underline{\underline{569,3 \text{ keal/kg tebu.}}}$$

Kalori tersedia dalam ampas baru yg. dihasilkan seluruhnya:

$$\frac{10.245 \times 569,3}{10} \approx \underline{\underline{583.248 \text{ toncal.}}}$$

Kekurangan kalori dlm. bahan bakar 1 hari:

$$594.387 - 583.248 = \underline{\underline{11.139 \text{ toncal.}}}$$

Kesimpulan:

Pemakaian kalori dalam bahan bakar = 4242 keal/kg brix nira mentah adalah terlalu besar.

Untuk p.g. Pangka angka 3800 sudah boleh dikatakan mewah.

p.g. Pangka dalam camp. '62 telah mempergunakan bahan bakar setjara wajar, mengingat tidak ketapnja keadaan kebangan tebu - sehingga mengakibatkan ketel? Sebagian besar dalam keadaan "Sambakken"

Pandangan mengenai tambahan bahan bakar camp. '62:

Kebutuhan kalori dlm. bh. bakar seluruhnya: 33.777.176 toncal.

Djumlah .. tersedia dlm. ampas yg. dihasilkan: 33.136.800 toncal.

Djumlah kalori dlm. tambahan bh. bakar: 640.376 toncal.

Kekurangan kalori ini bila dinjatakan dlm. S.m. kayu bakar:

$$\frac{640.376}{4000 \times 0,550} = \underline{\underline{2.910 \text{ S.m.}}}$$

Bila dinjatakan dlm. ltr. residu:

$$\frac{640.376}{10.000 \times 0,8} \times 1000 = \underline{\underline{\pm 80.000 \text{ ltr.}}}$$

Campagne 1962

P.G. SUMBERHARDJO

Angka² hasil :

Tebu tergiling	744041	gW	
Ampas % tebu	35,78	%	$V.O_{td} = 3100 m^2$
Drogestof ampas	49,09	%	$V.O_{T.R} = 2050 m^2$
pol % ampas gil. akhir	3,35		$V.O_{T.T} = 1050 m^2$
banyaknja hari giling	66		
tekanan uap rata ²	—		
suhu air pengisi ketel rata ²	—		
Ampas baru yg. terpakai	266229	gW	
brix nira mentah — brs —	16,87		
Berat nira mentah — Grs —	607343		
Djumlah air pengisi ketel —	—		
Rendement ketel —	—		

Tambahan bahan bakar :

Ampas lama baru Sragi	173	gW.
Residu	2979	gW.
Kayu bakar	30168	gW.
Melasse	564	gW.

Perhitungan² :

$$\begin{aligned} \text{Harga pembakaran ampas baru} &= W_a = 4250 - 10 \text{ kal} - 48 \text{ Water} \\ &= 4250 - 10 \times 3,35 - 48(100 - 49,09) \\ &= \underline{\underline{1773 \text{ kcal/kg.}}} \end{aligned}$$

Djumlah kalori dlm. bahan bakar yg. terpakai :

a. Kalori dlm. ampas baru	=	$26622,9 \times 1773 =$	47.202.402 toncal
b. " " " " Sragi	=	$17,3 \times 1984 =$	34.323 toncal
c. " " Residu	=	$297,9 \times 10.000 =$	2.979.000 toncal
d. " " Kayu bakar	=	$3016,8 \times 4000 =$	12.067.200 toncal
e. " " melasse	=	$56,4 \times 2700 =$	152.280 toncal
			<u><u>62.435.205 toncal</u></u>

Tebu tergiling rata² 1 hari :

$$\frac{744041}{66} = \underline{\underline{11.273 \text{ gW.}}}$$

Berat brix nira mentah 1 hari giling:

$$B_{rs} = \frac{16.87}{100} \times \frac{607343}{66} = \underline{\underline{1552,41}} \text{ gw.}$$

Pemakaian kalori dalam bahan bakar:

$$\text{tiap kg brix rws} = \frac{62435205}{66 \times 155,241} = \underline{\underline{6094}} \text{ kcal.}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{62435205}{744041} = \underline{\underline{839}} \text{ kcal.}$$

Note: Perhitungan ini tak dapat sempurna karena alat? pengawasan ketelan tak lengkap, seperti:

- Watermeter untuk baterai ketel T.R.
- " " " " " T.T
- CO₂ - meter
- trek meter.

Djuga laporan mengenai suhu air pengisi ketel tidak lengkap.

Pandangan mengenai tambahan bahan bakar camp. '62:

Djumlah kalori yg. dihasilkan seluruh bh. bakar: 62435205 toncal.

" " " " ampas baru yg. terpakai: 47202402 toncal

Djumlah kalori dlm. tambahan bh. bakar: 15.232.803 toncal.

Kekurangan kalori ini bila dinjatakan dlm. S.m. kayu bakar:

$$\frac{15.232.803}{4000 \times 0,4} \cong \underline{\underline{9.520}} \text{ S.m.}$$

Bila dinjatakan dlm. ltr residu:

$$\frac{15.232.803}{10.000 \times 0,8} \times 1000 \cong \underline{\underline{1.904.100}} \text{ ltr.}$$

Kesimpulan:

Pemakaian kalori dlm. bh. bakar = 6094 kcal/kg brix nira mentah adalah sangat terlalu besar.

Untuk pq. Sumberhardjo angka 4300 sudah boleh dikatakan menah.

Djadi dlm. hal. ini kontrol pemakaian bahan bakar tambahan tidak diperhatikan sungguh?

Ketjepatan giling tidak disesuaikan dengan kemampuan akan bahan bakar, mungkin keadaan pabangan yg. tidak tetap.

Campagne 1962

P.G. SRAGI

Angka? hasil :

Tebu tergilang	1.546.134	gW.	$V.O_{Tot} = 2552,7 m^2$ $i'_{6,4} = \sim 660 \text{ kcal/kg}$
Ampas % tebu	31,82	%	
Drogestof ampas	53,38	%	
pot % ampas gid. akhir	2,82		
banjarnya hari gilang	114		
tekanan map rata?	6,4	kg/cm ²	
suhu air pengisi ketel rata?	87	°C	
Ampas baru yg. terpakai	446.918	gW.	
berat nira mentah — brs —	16,31		
Berat nira mentah — Grs —	1.246.095	gW.	
Djumlah air pengisi ketel	—		
Rendement ketel	61	%	

Tambahan bahan bakar :

Ampas lama	1.968	gW.
Residu	4.117,64	kg.
Kayu bakar djati	4.789,5	gW.

Perhitungan? :

$$\begin{aligned} \text{Harga pembakaran ampas baru: } W_A &= 4250 - 10 \text{ pot} - 48 \text{ water.} \\ &= 4250 - 10 \times 2,82 - 48(100 - 53,38) \\ &= \underline{\underline{1984 \text{ kcal/kg.}}} \end{aligned}$$

Djumlah kalori dlm. bh. bakar js. terpakai :

a. Kalori dlm. ampas baru	=	$44691,8 \times 1984$	=	88.668.531	toncal.
b. " " " lama	=	$196,8 \times 3600$	=	708.480	toncal.
c. " " residu	=	$\frac{4117,64 \times 0,8}{100} \times 10.000$	=	32.941	toncal.
d. " " kayu bakar	=	$478,95 \times 4000$	=	1.915.800	toncal.
				<u>91.325.752</u>	toncal.

$$\text{Rendement ketel: } \frac{S(i - t_w)}{\Sigma B \times W} \times 100\%$$

Produksi map rata? 1 hari :

$$\downarrow = \frac{61 \times 91.325.752}{100 \times (660 - 87) \times 114} \cong \underline{\underline{852,83 \text{ ton}}}$$

$$\text{Teban terging rata? 1 hari} = \frac{1.546.134}{114} = \underline{\underline{13.563 \text{ gW.}}}$$

Berat brix dlm. uira mentah seluruhnya:

$$\text{Pors} = \frac{16,31}{100} \times 1.246.095 = \underline{\underline{203.238 \text{ gW}}}$$

Pemakaian map:

$$\text{tiap kg brix rus} = \frac{852,83 \times 114}{20323,8} = \underline{\underline{4,784 \text{ kg.}}}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{852,83 \times 114}{1546.134} = \underline{\underline{0,629 \text{ kg.}}}$$

Pemakaian kalori dlm. bh. bakar:

$$\text{tiap kg brix rus} = \frac{4,784(660-87)}{61} \times 100 = \underline{\underline{4494 \text{ keal}}}$$

$$\text{tiap kg tebu} = \frac{0,629(660-87)}{61} \times 100 = \underline{\underline{591 \text{ keal.}}}$$

Kebutuhan kalori dlm. bh. bakar seluruhnya rata? 1 hari:

$$\frac{852,83(660-87)}{61} \times 100 \cong \underline{\underline{801.100,9 \text{ toncal.}}}$$

Kalori tersedia dlm. ampas baru yg. dihasilkan:

$$\frac{31,82}{100} \times 1984 = \underline{\underline{631,3 \text{ keal/kg tebu.}}}$$

Kalori tersedia dlm. ampas baru yg. dihasilkan rata? 1 hari:

$$\frac{13.563 \times 631,3}{10} \cong \underline{\underline{856.232,2 \text{ toncal.}}}$$

Sisa ampas yg. dibal rata? 1 hari, seharusnya:

$$\frac{856.232,2 - 801.100,9}{631,3} \times \frac{31,82}{100} \cong \underline{\underline{2,7788 \text{ ton.}}}$$

$$\text{atau} = \frac{2,7788}{35} \times 1000 \cong \underline{\underline{79 \text{ bal dari } \dot{\text{a}} \text{ 35 kg.}}$$

∴ Dalam camp. '62 seharusnya dibal:

$$79 \times 114 \cong \underline{\underline{9006 \text{ bal.}}}$$

Kesimpulan:

Pemakaian kalori dlm. bh. bakar = 4494 keal/kg brix uira mentah adalah terlalu besar

Untuk pg. Sragi angka 3600 dalam hal ini sudah boleh dikatakan menawab.

Djati dlm. camp. '62 pg. Sragi telah mempergunakan tambahan bahan bakar setjara berlebih. lebih (banjak residu yg. turut dibal dgn. ampas).-

Dan oleh karena laporan mengenai djumlah air pengisi ketel tidak lengkap, maka sebetulnya berapa kandungan ketel yg. sesungguhnya tak dapat dikehendaki dengan pasti. Hal ini seharusnya lebih besar dari pada angka yg. dilaporkan.

∴ Kurang pengawasan (kontrol).-

Selain itu mengenai kelebihan ampas serta pemakaian kalori dlm. bh. bakar tiap kg brix uira mentah menjadi begitu erat hubungannya dengan keadaan kelebihan yg. tidak ketas, sehingga sebagian besar ketel? dalam keadaan "dambakkan".

Pandangan mengenai tambahan bahan bakar camp. '62:

$$\text{Djumlah kalori dlm. bh. bakar seluruhnya: } 91.325.752 \text{ toncal.}$$

$$\text{" " tersedia dlm. ampas baru yg. terbeli: } 88.668.531 \text{ toncal.}$$

$$\underline{\underline{2.657.221 \text{ toncal.}}}$$

Kekurangan kalori ini bisa diinjatakan dlm. S.m. kayu bakar:

$$\frac{2.657.221}{4000 \times 0,45} \cong \underline{\underline{1476 \text{ S.m.}}} \sim \underline{\underline{1500 \text{ S.m.}}}$$

Bila diinjatakan dlm. ltr residu:

$$\frac{2.657.221}{10.000 \times 0,8} \times 1000 \cong \underline{\underline{332.153 \text{ ltr}}} \sim \underline{\underline{333.000 \text{ ltr}}}$$